

**OPTIMALISASI PERAN SUMBER DAYA PENDIDIK  
MASA PANDEMI COVID 19  
PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DI KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR**

**TESIS**

**BERTHIN METANG**

**NIM: 4619104038**



Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Magister

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Optimalisasi Peran Sumber Daya Pendidik Masa  
Pandemi Covid 19 Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di  
Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

Nama : Berthin Metang

Nim : 4619104063

Program Studi : Manajemen

**Menyetujui  
Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**



Dr. Cahyono, S.E., M.Si.

**Pembimbing II**



Dr. Hasanuddin Remmang, S.E., M.Si

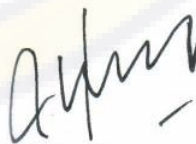
**Mengetahui**

**Direktur  
Program Pascasarjana**



Prof. Dr. Ir. Batara Surya, M.Si.  
NIDN. 0913017402

**Ketua  
Program Studi Manajemen**



Dr. Hasanuddin Remmang, S.E., M.Si  
NIDN.0901026301

## HALAMAN PENERIMAAN


Pada hari ini : Jum'at, 18 Februari 2022

Tesis atas Nama : BERTHIN METANG

NIM : 4619104038


Telah diterima oleh panitia ujian tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Manajemen

### PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. Cahyono, S.E., M.Si.   
(Pembimbing I)

Sekretaris : Dr. Hasanuddin Remmang, S.E., M.Si.   
(Pembimbing II)

Anggota Penguji : 1. Dr. Thamrin Abduh, S.E., M.Si. (.....)

2. Dr. Seri Suriani, S.E., M.Si. 

Makassar, 18 Februari 2022

Direktur



  
Prof. Dr. Batara Surya, S.E., M.Si.

NIDN: 0913017402

## PERNYATAAN ORISINALISASI TESIS

Nama : Berthin Metang

NIM : 4619104038

Judul : Optimalisasi peran Sumber Daya Pendidik Masa Pandemi Covid 19 pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah Tesis ini untuk memenuhi tugas akhir pada program Studi Magister Manajemen tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain, untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan saya bersedia tesis (MAGISTER) di batalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.2 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 31 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan,



*Berthin Metang*  
**Berthin Metang**

**NIM : 46 19 104 038**

## **RIWAYAT PENULIS**

Berthin Metang lahir di Malili pada tanggal 09 Januari 1978 . Merupakan anak kekasih dari pasangan Almarhum yos Metang, dan Ester Parinding. Anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikan di TK Bina Kasih Sorowako pada tahun 1983 dan tamat tahun 1984, melanjutkan pendidikan di SDN 238 Waru Malili pada tahun 1984 dan tamat pada tahun 1990, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Malili dan tamat tahun 1993. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK 7 Makassar dan tamat pada tahun 1997. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan S1 Di Universitas Terbuka dan setelah itu melanjutkan pendidikan Pasca Sarjana dengan Program studi Manajemen di Universitas Bosowa. Riwayat pekerjaan Tahun 2020 sebagai sales pada CV Anugerah Jaya Makassar, Tahun 2022 sebagai Resepsionis Hotel Lusiana Sorowako, tahun 2005 sebagai kasir Sartika Salon&SPA, tahun 2007 sebagai staf humas Yayasan Pendidikan Tadika Puri Jakarta, Tahun 2009 sebagai kepala Sekolah Play Group/ TK Tadika Puri Cabang Nusa Dua Bali, Tahun 2012 sebagai pendiri/pengelola Lembaga Pendidikan Bina Mandiri sekaligus sebagai Kepala Sekolah PAUD Bina Mandiri sampai sekarang.

Makassar, Januari 2022

Penulis,

Berthin Metang

## **PRAKATA**

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat, Anugerah dan KasihNya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul:

### **“OPTIMALISASI PERAN SUMBER DAYA TENAGA PENDIDIK MASA PANDEMI COVID 19 PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR”**

Tesis ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S.2) di Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Batara Surya ST, M.Si sebagai Direktur PPS Universitas Bosowa yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Bosowa Makassar.
2. Dr. Hasanuddin Remmang, S.E, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan dukungan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Bosowa Makassar..
3. Dr. Chahyono, SE, M.Si selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis ini.
4. Dr. Hasanuddin Remmang, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas pada program Pascasarjana Universitas Bosowa, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
6. Teristimewa untuk Almarhum Bapak, Almarhum Opa dan Almarhumah oma tercinta yang telah memberikan didikan dari kecil, doa, kasih sayang dan motivasi. Selama hidupnya Jasa beliau tak akan hilang sampai akhir hayat. Ibu kekasih yang terus memberi motivasi.

7. Orang tua Murid dan anak-anak terkasih PAUD Bina Mandiri yang telah memberikan dorongan setulus hati dalam menyelesaikan studi program Pascasarjana, semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi peningkatan mutu sekolah
8. Seluruh staf guru dan administrasi PAUD Bina Mandiri atas bantuan dan kerjasamanya
9. Seluruh rekan-rekan yang telah saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama, kakak-kakak alumni Pasca Unibos, yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Ilmu Manajemen di sekolah maupun di Perguruan Tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, Januari 2022

Penulis,  
Berthin Metang

**BOSOWA**

## ABSTRAK

BERTHIN METANG. *Optimalisasi Peran Sumber Daya Pendidik Masa Pandemi Covid 19 Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*. (Dibimbing Oleh: Chahyono dan Hasanuddin Remmang)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis optimalisasi peran sumber daya tenaga pendidik masa pandemi covid 19 pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Malili dan Untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Malili. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan pada PAUD Bina Mandiri dan PAUD Buah Hati di Kecamatan Malili dengan pendekatan metode Kualitatif Deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan upaya mengoptimalkan peran pendidik pada Pendidikan Anak Usia di masa pandemic terlaksana dengan baik mulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Peran pendidik sangat penting, di tuntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran di masa pandemi. Dalam hal ini pendidik diharapkan mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki .Mulai dari perencanaan sampai evaluasi setiap tahapan memiliki masalah dan hambatan namun semua bisa teratasi dan ada solusi di setiap tahapan. Dalam pelaksanaan juga didukung oleh komite sekolah yang menjadi wadah orang tua untuk menjalin sinergitas dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic secara daring dan luring.Dampak Pandemi bagi Lembaga PAUD juga sangat besar, mulai dari turunnya pendaftaran murid dan sumber pendapatan sekolah juga menurun, pendidik bekerja ekstra bukan hanya membimbing anak didik namun dituntut juga membimbing orang tua dalam berbagi peran dalam membimbing anak belajar di rumah. Dampak bagi anak dan orang tua hubungan jadi renggang karena anak mengalami kekerasan verbal saat dibimbing belajar karena ketidaktahuan orang tua terhadap gaya belajar anak dan minat anak.

Kata kunci: Optimalisasi, Peran pendidik, Pandemi covid 19, Pendidikan Anak Usia Dini



## **ABSTRACT**

BERTHIN METANG. Optimizing the Role of Educator Resources during the Covid 19 Pandemic in Early Childhood Education in Malili District, East Luwu Regency. (Supervised by: Chahyono and Hasanuddin Remmang).

The purpose of this study was to determine and analyze the optimization of the role of teaching staff during the COVID-19 pandemic in Early Childhood Education in Malili District and to determine the impact of the Covid-19 pandemic on Early Childhood Education in Malili District. The research was carried out for 2 months at PAUD Bina Mandiri and PAUD Buah Hati in Malili District with a descriptive qualitative approach.

The result showed that efforts to optimize the role of educators in childhood education during the pandemic were implemented starting from the stages of planning, organizing, actuating and monitoring. The role of teacher is very important, they are required to be creative and innovative in designing their abilities. Starting from planning to evaluation, each stage has problems and resistance, but all can be overcome and there are solutions at each stage. The actuating/implementation is also supported by the school committee which is a forum for parents to establish synergy in the implementation of online and offline learning during the pandemic. The impact of the pandemic for PAUD institutions is also very much a problem, starting from the decline in student enrolment and decreasing school income, Teachers working extra, not only guiding students but also required to guide parents in sharing roles in guiding children to study at home. The impact on children and parents is that the relationship becomes not good because children got verbal violence when being guided to study because of parents' ignorance of their children's learning styles and interests.

**Keywords :** Optimization, teacher role, Covid 19 pandemic, early childhood education

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN .....	iii
PERNYATAAN KEORSINILAN .....	iv
PERNYATAAN KEORSINILAN .....	vi
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Lingkup Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Perspektif Teori .....	10
1. Pengertian Optimalisasi.....	10
2. Pengertian Anak Usia Dini.....	11
3. Hakikat Anak Usia Dini.....	13
4. Karakteristik Anak Usia Dini.....	17
5. Profil Umum Pendidik PAUD .....	23
B. Penelitian Terdahulu .....	36
C. Kerangka Konseptual .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>

A. Desain Penelitian .....	48
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	49
C. Fokus Dan Deskripsi Fokus .....	50
D. Instrumen Penelitian .....	50
E. Jenis Dan Sumber Data Penelitian .....	51
F. Teknik Pengumpulan Data .....	52
G. Teknik Analisis Data Penelitian .....	54
H. Rencana Pengujian Keabsahan Data .....	56
<b>IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	59
1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Bina Mandiri Dan PAUD Buah Hati .....	59
2. Visi dan Misi .....	62
3. Struktur Organisasi .....	63
B. Hasil Penelitian .....	79
1. Optimalisasi Peran Sumber Daya Pendidik .....	80
2. Dampak Pandemi Covid 19 .....	94
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	97
D. Implikasi Hasil Penelitian .....	106
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

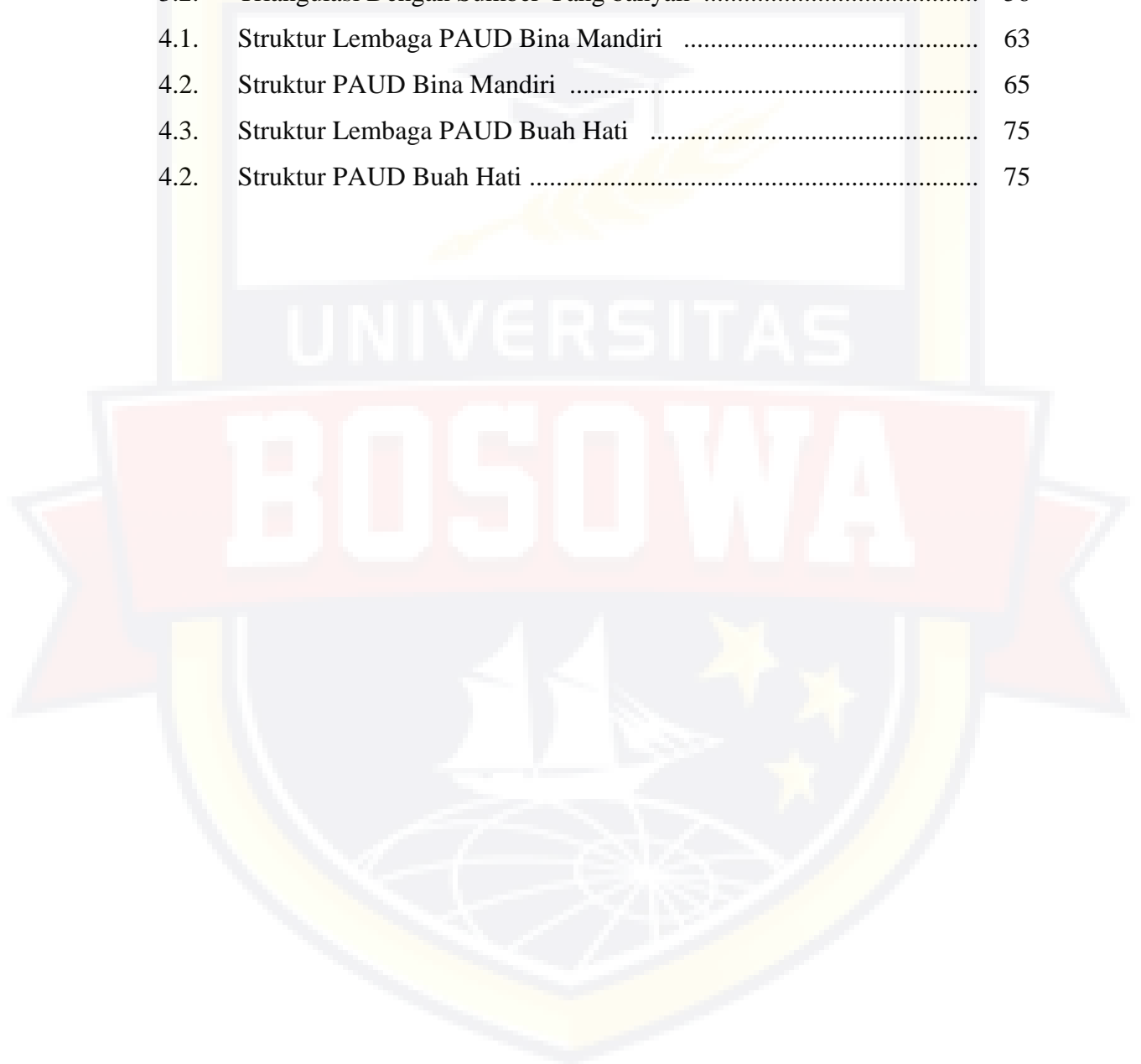
## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Penelitian terdahulu .....	36
1.2. Perbandingan Anggaran dan Realisasi APBD pada Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur .....	7
2.1. Penelitian Terdahulu .....	42
4.1. Keadaan Peserta Didik PAUD Bina Mandiri .....	74
4.2. Keadaan Peserta Didik PAUD Buah Hati .....	77
4.3. Keadaan Guru PAUD Bina Mandiri .....	78
4.4. Keadaan Guru PAUD Buah Hati .....	79



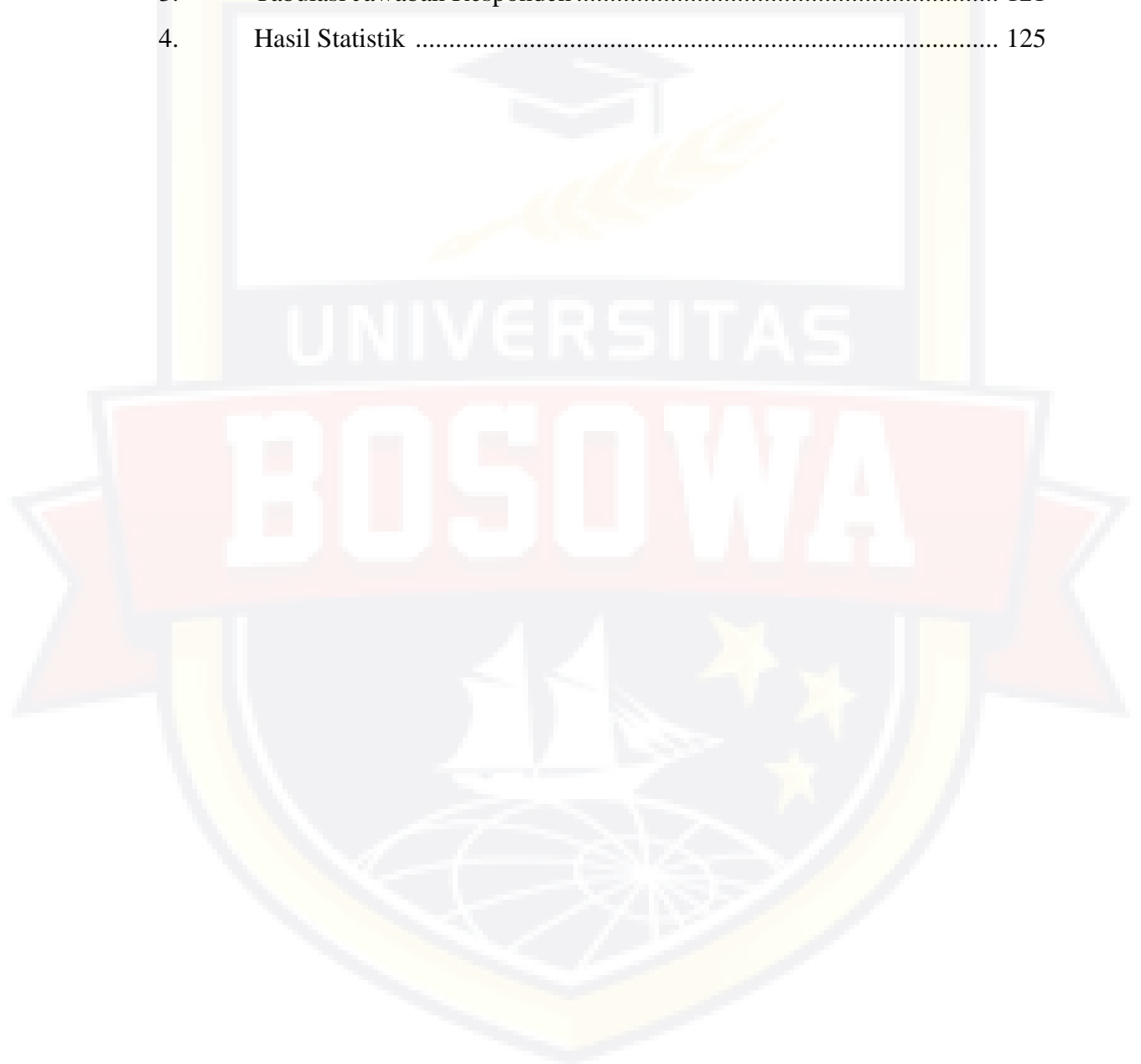
## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Konsep Penelitian .....	47
3.1. Analisis Data Kualitatif Menurut Miles&Huberman .....	54
3.2. Triangulasi Dengan Sumber Yang banyak .....	56
4.1. Struktur Lembaga PAUD Bina Mandiri .....	63
4.2. Struktur PAUD Bina Mandiri .....	65
4.3. Struktur Lembaga PAUD Buah Hati .....	75
4.2. Struktur PAUD Buah Hati .....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Informan .....	114
2. Data Responden .....	119
3. Tabulasi Jawaban Responden .....	121
4. Hasil Statistik .....	125



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selanjutnya tujuan pendidikan nasional diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran tenaga pendidik yang menjadi salah satu sumber daya manusia di lembaga pendidikan (sekolah). Peran tenaga pendidik sebagai ujung tombak dan dominan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Tenaga pendidik merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan pada umumnya karena bagi peserta didik tenaga pendidik sering

dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokohh identifikasi diri. Oleh karena itu guru seharusnya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh.

Kemajuan era globalisasi, telekomunikasi dan transformasi menuntut tenaga pendidik sebagai pendidik generasi bangsa agar mampu melakukan peningkatan kualitas pendidikan. Tenaga pendidik sebagai tenaga professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik mulai dari jenjang anak usia dini, dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Tenaga pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi akadenik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional, yaitu terselenggaranya pendidikan yang berkualitas bagi setiap warga Negara. Tenaga pendidik bukannya hanya menjadi agen pembelajaran, namun juga mnenjadi agen perubahan bagi anak didiknya. Tenaga pendidik yang professional yaitu jika memiliki kompetensi yang optimal (Kompetensi professional, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kemampuan untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan daripada nilai benda material).

Indonesia adalah sebuah Negara berkembang di kawasan Asia Tenggara. Negara yang sedang berkembang ada beberapa faktor yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan negaranya untuk lebih maju, yaitu sumber kekayaan alam dan sumber daya manusia. Sumber kekayaan alam tidak akan berguna tanpa ditunjang dari kualitas sumber daya manusianya



sendiri. Peningkatan kualitas pendidikan sejak anak usia dini sampai pada perguruan tinggi menjadi salah satu meningkatkan sumber daya manusia. Fenomena pendidikan di Indonesia masih miris dan menyedihkan banyak hal yang harus diperbaiki dimulai pendidikan anak usia dini yang menjadi fondasi dasar pendidikan formal anak.

Perkembangan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat baik di kota maupun di daerah. Pendirian lembaga pendidikan anak usia dini lebih banyak dilakukan oleh masyarakat di banding yang di lakukan oleh pemerintah. Perhatian masyarakat terhadap perkembangan anak usia dini perlu di apresiasi. Lembaga pendidikan anak usia diperuntukan untuk anak yang berusia 0 – 6 tahun. Lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang harus dikembangkan pada anak usia dini, yaitu kemampuan nilai agama dan moral, kemampuan bahasa, kemampuan fisik motorik, kemampuan sosial emosional, kemampuan kognitif dan kemampuan seni. Apabila potensi dan kemampuan tersebut dapat dikembangkan maka tujuan pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) akan tercapai. Kenyataan yang terlihat sampai saat ini, banyak lembaga pendidikan yang belum mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut karena berbagai masalah atau problema yang terjadi. Salah satu masalah yang dihadapi adalah kualitas kompetensi tenaga pendidik belum optimal. Sampai saat ini banyak tenaga pendidik anak usia dini di Indonesia masih belum memenuhi kualifikasi pendidikan S1 atau hanya lulusan SMA sederajat. Sehingga masalah ini juga akan

mempengaruhi terhadap kompetensi tenaga pendidik terutama kompetensi pedagogik dan professional tenaga pendidik/guru PAUD di Indonesia.

Kabupaten Luwu Timur adalah salah satu daerah tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan pemekaran dari Luwu Utara yang disahkan dengan UU Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003. Malili adalah ibukota dari Kabupaten Luwu Timur memiliki 11 kecamatan, 124 desa dan 3 kelurahan (Sumber Website Badan Pusat Statistik Kab.Luwu Timur 2021). Yang dikenal dengan daerah tambang nikel.

Keberadaan lembaga PAUD cukup menjamur juga di Kabupaten Luwu Timur di dukung dengan program dana desa yang mengalokasikan dana desa untuk PAUD melalui program 1 desa 1 PAUD. Namun realita di lapangan masih banyak lembaga yang memiliki tenaga pendidik dengan lulusan SMA dan sederajat. Lembaga pendidikan didominasi layanan Taman kanak-kanak dan RA. Taman kanak-kanak /RA yang terdiri dari 11 TK Negeri Pembina, TK Swasta 172 dan RA 6 (Data Disdik Lutim 2021). Lembaga PAUD di kecamatan Malili terdiri dari 25 lembaga swasta 1 lembaga Negeri. Lembaga PAUD terdiri dari 24 dengan layanan Taman kanak-kanak dan ada 2 lembaga PAUD yang mengelola dengan kelompok layanan Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak yang dikelola oleh lembaga swasta. Program Pendidikan gratis hanya dimulai dari SD sampai SMP adalah salah satu program unggulan Bupati yang terdahulu dan berlanjut sampai dengan sekarang untuk sekolah Negeri.

Kita ketahui bersama bahwa pandemi covid 19 secara global telah membawa dampak sangat besar bagi dunia termasuk Negara kita Indonesia Yang mana kita ketahui bersama juga bahwa dampak pandemic covid 19 telah membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat mulai dari sektor kesehatan, ekonomi, pariwisata, transportasi, UKM, sosial, keagamaan dan pendidikan. WHO sebagai organisasi kesehatan dunia telah mewajibkan setiap Negara agar berupaya mengurangi terjadinya interaksi yang meluas antar individu dengan arah pembatasan jarak secara sosial (social distancing) demi mencegah semakin menyebarnya virus corona ini (Wider-Smith & Freedman, 2020). Pemerintah Indonesia ikut mendukung program pencegahan penyebaran virus corona dengan mengeluarkan surat edaran.

Sejak ditetapkannya Covid 19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No.4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (learn from home) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (work from home) bagi guru, termasuk mereka yang bekerja di satuan PAUD. Di kabupaten Luwu Timur sangat berdampak dengan adanya pandemi covid19 ini untuk dunia pendidikan sesuai dengan surat edaran bapak Gubernur Sulawesi Selatan dan Surat edaran bapak Bupati Luwu Timur himbauan belajar dan bekerja dari rumah mulai dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi. kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi pemerintah, guru, orang tua dan anak. a Pendidik/guru, orang tua, dan anak-anak tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar mengajar tetap berjalan meskipun mereka di rumah dengan

jangka waktu yang tidak tentu. Namun kebijakan pemerintah ini membuat para pendidik terutama di lembaga PAUD panik dan bingung untuk memulai pelaksanaannya. Karena pada prinsipnya pembelajaran PAUD adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung dan kongkrit melalui praktik langsung dan pembiasaan yang dilakukan dalam berbagai aktifitas bermain sambil belajar yang bermakna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis merencanakan penelitian tentang “Optimalisasi Peran Sumber Daya Pendidik Masa Pandemi Covid 19 Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengoptimalkan peran sumber daya pendidik masa pandemi covid 19 pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Malili?
2. Bagaimana dampak pandemi covid 19 pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Malili?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis optimalisasi peran sumber daya pendidik masa pandemi covid 19 pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Malili.
2. Untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Malili.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Ilmiah**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran anak PAUD dengan menggunakan media yang ada di rumah yang membuat anak tetap semangat bermain sambil belajar walaupun dari rumah dengan tetap memperhatikan 6 aspek perkembangan anak. Menjadi bahan referensi juga bagi pendidik untuk terus kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran di PAUD. Peran pendidik dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan di PAUD.

##### **2. Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

- a. **Manfaat praktis bagi peneliti**, yaitu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata terkait optimalisasi peran sumber daya pendidik di masa pandemi covid 19 pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Malili.

- b. **Manfaat Praktis bagi orang tua**, yaitu pendidikan anak di mulai dari pendidikan di rumah. Orang tua lebih memahami karakter dan cara belajar anak semasa pendampingan belajar di rumah lebih fokus pada proses bukan hasil semata.
- c. **Manfaat praktis bagi Pengelola Lembaga PAUD**, yaitu terus berupaya mendukung kegiatan untuk pengembangan kompetensi sumber daya pendidik. Menjalin hubungan yang baik dan melibatkan orang tua dalam penyusunan setiap program sekolah.
- d. **Manfaat praktis bagi pendidik**, yaitu mengembangkan kompetensi pendidik dan sebagai referensi untuk lebih kreatif dan berinovasi lagi dalam merancang kegiatan pembelajaran. Menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua sebagai partnership dalam perkembangan tumbuh kembang anak didik.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya pendidik dalam mengoptimalkan perannya masa pandemi covid-19
2. Dampak pandemi covid-19 yang dialami Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dengan layanan Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Di Kecamatan Malili

3. Penelitian difokuskan pada pendidik PAUD Bina Mandiri dan PAUD Terpadu Buah Hati



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perspektif Teori

##### 1. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud: 1995: 628) optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Winardi (1996:363) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Mengacu pada pendapat singiresu S Rao, John Wiley dan Sons (2009) optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi. Menurut Machfud Sidik, (2001:8) “Optimalisasi suatu tindakan/kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan.” Optimalisasi adalah upaya seseorang untuk meningkatkan suatu kegiatan atau pekerjaan agar dapat memperkecil kerugian atau memaksimalkan keuntungan agar tercapai tujuan sebaik-baiknya dalam batas-batas tertentu (Andri Rizki Pratama, 2013:6). Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, pemecahan masalah, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bias dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bias ditekan jik tujuan



pengoptimalan adalah meminimumkan biaya (menurut Hotniar Siringoringo,2005).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum optimalisasi adalah suatu upaya yang dilakukan pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks. Tujuan akhir dari semua keputusan seperti itu adalah meminimalkan upaya yang diperlukan atau untuk memaksimalkan manfaat yang diinginkan sesuai harapan secara efektif dan efisien.

## **2. Pengertian Anak usia dini**

Pengertian Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. pendapat Susilo, Adityo, dkk. (Tinjauan Literatur Terkini Virus Korona Disease 2019: Review of Current Literatures). (Jakarta Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Universitas Indonesia. 2020.h.46), lain mengemukakan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 23). Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pendapat lain mengemukakan anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun (Dwi Yulianti, Bermain Sambil Belajar Sains di

Taman Kanak-kanak. (Jakarta: PT Indeks, 2010), h.7. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. (Suyadi,2005).

Pembelajaran Anak Usia Dini, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi Nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, kemampuan fisik dan seni.

Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

### **3. Hakikat Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu semua masa potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan pada masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa membanguk tahap awal. Namun, di sisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut. Dampak dari tidak terstimulasinya berbagai potensi saat usia emas, akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Jadi, usia emas hanya sekali dan tidak dapat diulang lagi.

Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan (*inherent component of ability*) yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak

dan adanya pengaruh lingkungan. Berbagai kemampuan yang teraktualisasikan beranjak dari berfungsinya otak kita. Berfungsinya otak, adalah hasil interaksi dari cetakan biru (*blue print*) genetik dan pengaruh lingkungan. Pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak memuat sekitar 100-200 miliar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antarsel (Teyler, 1997, dalam Clark, 1986 dalam Semiawan, 2007), siap untuk dikembangkan serta diaktualisasikan mencapai tingkat perkembangan potensi tinggi. Jumlah ini mencakup beberapa triliun jenis informasi dalam hidup manusia. (sodan, 1997, dalam Clark, 1986 dalam Semiawan, 2007). Sayang sekali bahwa riset membuktikan hanya tercapai 5% dari kemampuan tersebut (Feguson, 1973 dalam Clark, 1986, dalam Semiawan, 2007). Sel-sel neuron ketika dihubungkan secara bersama-sama, jumlah koneksinya dapat diestimasi menjadi sekitar seratus triliyun, yaitu kira-kira sebanyak angka sepuluh diikuti dengan jutaan angka nol di belakangnya (lebih dari estimasi jumlah atom di alam semesta yang telah dikenal). Angka tersebut memberikan gambaran tentang kapasitas dari otak manusia. (Eric Jensen: 2008:10). Pembelajaran anak usia dini hendaknya mengembangkan kecerdasan. Penelitian di bidang *neuroscience* (ilmu tentang syaraf) menemukan bahwa kecerdasan sangat dipengaruhi oleh banyaknya sel syaraf otak, hubungan antarsel syaraf otak, dan keseimbangan karena otak kanan dan otak kiri. Pada saat lahir sel syaraf otak sudah terbentuk semua yang banyaknya mencapai 100-200 miliar, dimana setiap sel dapat

membuat hubungan dengan 20.000 sel syaraf otak lainnya, atau dengan kata lain membentuk kombinasi 100 miliar x 20.000. Berdasarkan hal tersebut, usia dini (0-8 tahun) merupakan usia yang sangat kritis bagi pengembangan kecerdasan anak, sehingga masa keemasan ini harus dioptimalkan dan dimanfaatkan sungguh-sungguh dengan menstimulasinya. Sayangnya sekali banyak orang tua, guru, dan pendidik anak usia dini yang justru “mengunci mati” sel syaraf otak tersebut sehingga tidak dapat menjalankan fungsi kapasitasnya yang tak terhingga (*unlimited capacity to learn*) (Semiawan, 2007).

Hasil penelitian Keith Osborn di University of Georgia, Burton L. White di Harvard Preschool Project, dan Benjamin S. Bloom University of Chicago menyatakan bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia lahir sampai 4 tahun, 80% terjadi ketika anak berusia 4 sampai 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika anak berusia 8 sampai 18 tahun. Pertumbuhan fungsional sel-sel syaraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik dalam situasi pendidikan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia, sehingga anak usia dini berada pada usia kritis. Usia kritis dalam arti periode keemasan menentukan perkembangan berikutnya sebagai tahap untuk perkembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak dan menentukan tahap perkembangan selanjutnya. Namun apabila tidak maksimal dan tidak

optimal dalam stimulasinya, maka anak akan mendapatkan kesulitan perkembangan dalam kehidupan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting pada anak usia dini.

Sebagai komitmen dan keseriusan antar bangsa terhadap anak usia dini, telah dicapai berbagai momentum dan kesepakatan penting yang telah digalang secara internasional. Salah satunya adalah Deklarasi Dakkar yang di antaranya menyepakati perlunya upaya memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama anak-anak yang sangat rawan secara ekonomi dan social atau kurang beruntung. Komitmen antara bangsa secara internasional lainnya adalah kesepakatan antar negara yang tergabung dalam Perserikatan bangsa-Bangsa yang menyepakati “Dunia yang layak bagi anak 2002” atau dikenal dengan “*world fit for children 2002*”. Beberapa kesepakatan yang diperoleh adalah (1) mencanangkan kehidupan yang sehat, (2) memberikan pendidikan yang berkualitas, (3) memberikan perlindungan terhadap penganiayaan, eksploitasi dan kekerasan (<http://www.unicef.org/specialsession/wffc>)

Apabila ditelaah lebih mendalam pendidikan dan perawatan anak usia dini harus diberikan jauh-jauh saat mereka masih dalam kandungan yaitu selama lebih kurang sembilan bulan sepuluh hari. Perhatikan dari kedua orang tau (ayah dan ibu) terhadap janin yang ada di dalam kandungan akan memberikan stimulasi dini terhadap

perkembangan pendengaran dan emosi. Asupan gizi yang berimbang melalui makanan-makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil akan mampu mengembangkan intelektual, fisik motorik janin, baik ketika janin masih dalam kandungan maupun setelah lahir. Kehidupan 1000 hari pertama sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak

#### **4. Karakteristik Anak usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak. Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

##### **a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar**

Rasa ingin tahu yang besar pada anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dimulai dengan rasa peka panca indera. Dia ingin mengetahui segala hal yang ada di sekitarnya. Pada masa bayi kita bisa melihat ketertarikan anak ditunjukkan dengan meraih apa saja yang ada di sekitarnya dan

memasukkannya kedalam mulut. Pada usia 2 tahun sudah mulai membongkar apa saja yang ada disekitarnya. Pada usia 3-4 tahun sudah mulai memilih pakaian kesukaannya, sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Mulai kita dengarkan celoteh anak dengan berbagai pertanyaan, apa, siapa, kenapa.

b. Merupakan pribadi yang unik

Setiap anak unik, anak kembarpun mempunyai keunikan masing-masing. Dalam ciri khas fisik, gaya belajar, minat dan kesukaan anak. Dalam setiap aspek perkembangan anak memiliki keunikan masing-masing tidak ada yang identik sama. Keunikan anak dapat berasal dari faktor genetic dan lingkungan.

c. Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat menyankinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya saja. Kadang, anak usia dini juga belum dapat memisahkan dengan jelas antara kenyataan dan fantasi sehingga orang dewasa sering menganggapnya berbohong. Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Biasanya, anak-anak sangat dalam



berfantasi. Mereka dapat membuat gambaran khayal yang luar biasa, misalnya kursi dibalik dijadikan kereta kuda, taplak meja dijadikan perahu, dan lain-lain (Lubis,1986). Sedang imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan suatu objek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata (Ayah Bunda, 1992). Salah satu bentuk adanya proses imajinasi pada anak usia 3-4 tahun adalah munculnya teman imajiner. Teman imajiner dapat berupa orang, hewan atau benda yang diciptakan anak dalam khayalannya untuk berperan sebagai seorang teman (Hurlock,1993). Teman imajiner ini tampil dalam imajinasi anak lengkap dengan nama dan mampu melakukan segala sesuatu layaknya anak-anak. Oleh karena itu, anak usia 3-4 tahun sering kita dapati sedang berbicara sendiri, seolah-olah ada yang mengajaknya berbicara. Saat anak mulai masuk sekolah teman imajiner ini sedikit demi sedikit menghilang dari kehidupannya.

d. Masa potensial untuk belajar

Anak usia sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Pada perkembangan otak misalnya, terjadi proses pertumbuhan otak yang sangat cepat pada 2 tahun pertama usia anak. Ketika lahir, berat otak bayi kurang lebih 350 gram, umur 3 bulan naik menjadi 500gram

dan pada umur 1,5 tahun naik lagi menjadi kurang lebih 1kg. setelah bayi lahir, jumlah sel saraf tidak bertambah lagi karena sel saraf tidak dapat membelah diri lagi. Namun, juluran-julurannya mampu bercabang dan membuat ranting-ranting hingga usia lanjut. Bila ada rangsangan untuk belajar maka ranting dan cabang ini akan semakin rimbun. Tetapi bila tidak digunakan maka cabang-cabang tersebut justru akan menyusut. Jadi, pertumbuhan berat otak bukan karena bertambahnya jumlah sel saraf, tetapi karena tumbuhnya percabangan juluran (Markam, Mayze & Pujiastuti, 2003) selain perkembangan otak, penelitian Gallahue (1993) menyatakan bahwa usia prasekolah merupakan waktu yang paling optimal untuk perkembangan motoric anak. Sedang penelitian Bowlby (1996) menyatakan bahwa hubungan yang positif dan membangun pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan kognitif dan emosi sosialnya (Siskandar,1993)

e. Memiliki sikap egosentris

Egosentris berasal dari kata ego dan sentris. Ego artinya aku, sentris artinya pusat. Jadi, egosentris, artinya “berpusat pada aku”, artinya anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangannya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Anak yang egosentris lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dari pada tentang orang lain dan tindakannya terutama bertujuan menguntungkan dirinya (Hurlock,1993). Hal ini terlihat dari

perilaku anak, misalnya masih suka berebut mainan, menangis atau merengek ketika keinginannya tidak terpenuhi, menganggap ayah dan ibunya adalah mutlak orang tuanya saja bukan orang tua dari adik atau kakaknya, dan sebagainya. Setidaknya ada 3 bentuk egosentrisme, yaitu sebagai berikut (Ayah Bunda,1992).

- a. Merasa superior, anak berharap orang lain akan memuji sepak terjang'nya dan diberi peran sebagai pimpinan. Anak menjadi sok berkuasa (*bossy*), tidak peduli pada orang lain, tidak mau bekerja sama dan sibuk berbicara tentang dirinya sendiri.
- b. Merasa inferior, anak akan memfokuskan semua permasalahan pada dirinya karena merasa tidak berharga di dalam kelompok. Anak inferior biasanya mudah dipengaruhi dan disuruh orang lain. Karena dia merasa perannya dalam kelompok sangat kecil maka anak inferior kadang bersikap egosentris.
- c. Merasa jadi korban, anak merasa diperlakukan tidak adil sehingga mudah marah pada semua orang. Keinginannya untuk berperan dalam kelompok sangat kecil sehingga akhirnya kelompok cenderung mengabaikan kehadirannya.

Egosentrisme pada anak ini baru merugikan bagi penyesuaian diri dan sosialnya jika terjadi berkelanjutan. Umumnya begitu anak mulai memasuki sekolah, egosentrisme sedikit demi sedikit mulai berkurang.

- f. Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek

Sering kali kita saksikan bahwa anak usia dini cepat sekali berpindah dari suatu ke kegiatan yang lain. Anak usia dini ini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya dirasa tidak menarik perhatiannya lagi. Berg (1998) mengatakan bahwa rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang.

g. Merupakan bagian dari mahluk sosial.

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya ini, anak terbentuk konsep dirinya. Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya. Jika dia bertindak mau menang sendiri, teman-temannya akan segera menjauhinya. Dalam hal ini, anak akan belajar untuk berperilaku sesuai harapan sosialnya karena ia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Selain karakteristik anak usia dini di atas, ada beberapa titik kritis yang perlu diperhatikan pada anak usia dini berbeda dengan anak usia sesudahnya. Titik kritis adalah sebagai berikut (Kartadinata,2003).

1. Membutuhkan rasa aman, istirahat dan makanan yang baik

2. Datang ke dunia yang diprogramkan untuk meniru
3. Membutuhkan latihan dan rutinitas
4. Memiliki kebutuhan untuk banyak bertanya dan memperoleh

jawaban

5. Cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa
6. Membutuhkan pengalaman langsung
7. *Trial and Error* menjadi hal pokok dalam belajar
8. Bermain merupakan duni masa kanak-kanak

(Mulyasa, Strategi Pembelajaran PAUD, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.14), (Siti Aisyah, Perkembangan dan konsep Dasar Pengembangan anak usia dini hl.1.9-1.12)

## **5. Profil Umum Pendidik PAUD**

Berdasarkan Kepmendiknas Nomor 053/U/2001 tanggal 19 April 2000, guru Taman Kanak-kanak sekurang-kurangnya berpendidikan D2 PGPAUD atau yang sederajat. Selanjutnya, berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005, guru PAUD minimum berpendidikan D-IV atau S1. Dengan latar pendidikan tinggi di bidang usia dini, kependidikan lain, atau psikologi, dan memiliki sertifikat profesi guru untuk pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Standar kualifikasi pendidikan tersebut berlaku efektif sepenuhnya 15 (lima belas) tahun sejak ditetapkannya PP ini.

Keputusan tersebut menjadi bukti bahwa pemerintah menginginkan tenaga pendidik khususnya pendidik PAUD yang termasuk di dalamnya adalah guru Taman Kanak-kanak (PAUD),

kelompok bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA) seyogianya memiliki persyaratan tersebut jika ingin menjadi guru anak usia dini. Hal tersebut tidak bias ditawarkan lagi mengingat pendidik anak usia dini harus memperbaharui (*update*) informasi terbaru seputar pendidikan anak usia dini.

Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini merupakan ilmu yang tergolong baru di Indonesia, maka sebagai pendidik AUD seharusnya menyadari bahwa ilmu mendidik anak usia sejak lahir hingga enam tahun ini membutuhkan tantangan tersendiri dalam mempelajarinya karena guru menghadapi anak usia dini sebagai makhluk hidup yang berakal dan berhati nurani baik jika seorang guru tepat dalam merancang kegiatan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

Beberapa persyaratan untuk menjadi guru PAUD antara lain adalah harus memiliki sifat periang, sayang terhadap anak, pandai bergaul, humoris, jujur, dan penuh pengabdian. Ada seorang psikolog anak, Emy Soekresno, Pendiri Kelompok Bermain Jerapah Kecil mengatakan bahwa ketika menerima seseorang untuk direkrut menjadi calon guru PAUD ditempatnya, salah satu persyaratannya adalah ia melihat senyum calon guru yang sedang diinterview olehnya. Apabila tampak senyum manis yang muncul dengan ketulusan hatinya, maka calon guru tersebut akan diterima menjadi guru di PAUD miliknya. Sebaliknya, jika senyum yang sengaja di buat-buat oleh calon guru

tersebut dengan ekspresi yang terpaksa, maka Emy akan menolaknya secara halus.

Pendidik merupakan seseorang yang bertugas melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran. Permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang standar Pendidik dan tenaga kependidikan, disebutkan bahwa pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Pendidik anak usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping dan guru pendamping muda.

Dalam konteks ini yang dimaksudkan sebagai pendidik adalah guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Soejipto dan Kosasi (2004-146) memaparkan guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan di sekolah. Pemahaman tentang apa yang terjadi di sekolah akan banyak membantu guru memperlancar tugasnya sebagai pengelola langsung proses belajar mengajar. Tenaga Pendidik PAUD merupakan pondasi dasar utama bagi anak didik. Melalui Tenaga Pendidik PAUD lah anak-anak mengenal lingkungan pembelajaran, berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia pendidikan. Menurut (Arifin dan Fardana, 2014) Sebagai Guru PAUD yang dipersyaratkan memiliki kompetensi.

Tugas pokok pendidik PAUD berkaitan dengan anak-anak PAUD. Setiap anak unik dan memiliki sifat yang kompleks dan tiap

anak pasti berbeda. Pendidik PAUD harus memahami karakteristik setiap anak. Sehingga dalam merencanakan dan mengelola kegiatan belajar tidak salah langkah. Pendidik juga harus mengetahui dan memahami model pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran. Pendidik adalah tenaga profesional yang harus mendapatkan pendidikan dan pelatihan secara profesional.

Menurut Setiawan Eko (2018:29) kompetensi merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan kemampuan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang berkaitan dengan profesi tertentu dan berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan serta diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

pendidik harus mempunyai 4 kompetensi yang dimiliki diantaranya Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik Sebagai pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar, yakni membimbing dan mengajar. Hal ini tercermin dari kompetensi guru. Sebagai seorang, dan Kompetensi Sosial.

Standar Kompetensi Pendidik PAUD yaitu:

a) Kompetensi Pedagogik

- Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini



1. Menelaah aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
  2. Mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan
  3. Mengidentifikasi kemampuan awal anak dalam berbagai bidang pengembangan
  4. Mengidentifikasi kesulitan anak usia dini dalam berbagai bidang kemampuan
- Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini
    1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD
    2. Menelaah teori pembelajaran dalam konteks bermain dan belajar yang sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak usia dini
    3. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, sesuai kebutuhan anak usia dini, dan bermakna yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD
    4. Merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usi dini

- Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum
  1. Menyusun isi program pengembangan anak sesuai dengan tema yang kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan
  2. Membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan, dan harian
- Menyelesaikan Kegiatan pengembangan yang mendidik
  1. Memilih prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan
  2. Merancang kegiatan pengembangan yang medidik dan lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun luar kelas
  3. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik, dan bermakna
- Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
  1. Memilih teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pengembangan anak usia dini
  2. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik

- Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasikan diri
  1. Memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini
  2. Membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini
  3. Mengembangkan potensi dan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar
- Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun
  1. Memilih berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun dengan anak usia dini
  2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan anak usia dini
- Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini

Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
- Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini
  1. Memilih pendekatan, metode dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini
  2. Menggunakan prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini

3. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument
  4. Menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini
  5. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan
  6. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar
- Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini
    1. Melaksanakan program, remedial dan pengayaan
    2. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
    3. Mengkomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan
  - Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini
    1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pengembangan anak usia dini yang telah dilaksanakan
    2. Meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas
    3. Melakukan penelitian tindakan kelas

b) Kompetensi Kepribadian

- Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, Sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
  1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan agama yang dianut, suku, adat istiadat, status sosial, daerah asal, dan jenis kelamin
  2. Bersikap sesuai dengan agama yang di anut hukum, sosial, dan norma yang berlaku di masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam
- Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat
  1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tegas, toleran dan bertanggung jawab
  2. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia
  3. Menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh anak usia dini, teman sejawat dan anggota masyarakat
- Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana dan beribawa
  1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil
  2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa
- Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri dan bangga menjadi guru
- Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi

1. Menunjukkan rasa percaya diri dan bangga menjadi guru
2. Menunjukkan kerja yang professional baik secara mandiri maupun kolaboratif

- Menjunjung tinggi kode etik guru

1. Menerapkan kode etik guru
2. Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kode etik guru

c) Kompetensi Profesional

- Mengembangkan materi, struktur dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini

1. Menelaah konsep dasar keilmuan bidang matematika, sains bahasa, studi sosial, seni dan agama, yang sesuai dengan kebutuhan, tahapan perkembangan dan psikomotorik anak usia dini

2. Menorganisasikan konsep dasar keilmuan sebagai alat, aktivitas dan konten dalam pengembangan anak usia dini

- Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini

1. Merumuskan tujuan setiap kegiatan pengembangan
2. Menganalisis perkembangan anak usia dini dalam setiap bidang pengembangan
3. Memilih materi berbagai kegiatan pengembangan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini

4. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus

- Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan

d) Kompetensi Sosial

- Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi, fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi

1. Bersikap inklusif dan objektif terhadap anak usia dini, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran

2. Bersikap tidak diskriminatif terhadap anak usia dini, teman sejawat, orang tua, dan masyarakat lingkungan sekolah

- Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat

1. Membangun komunikasi dengan teman sejawat dan komunikasi lainnya secara santun, empatik dan efektif

2. Membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam program pengembangan anak usia dini

- Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia

1. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami budaya daerah setempat
2. Melaksanakan berbagai program peningkatan kualitas pendidikan berbasis keanekaragaman sosial budaya Indonesia
  - Membangun komunikasi profesiMenggunakan beragam media dan komunitas profesi dalam berkomunikasi dengan rekan seprofesi

## 6. Pandemi Covid-19

Pengertian Pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar sangat cepat kepada orang-orang dan terjadi hampir di seluruh daerah di dunia, mencakup jangkauan yang sangat luas, serta melintasi batas internasional (Masrul, 2020). Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe*



*Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Tanda dan Gejala Covid-19 Menurut Kementerian Kesehatan RI

(2020a) beberapa tanda dan gejala terinfeksi virus Covid-19 yaitu:

- 1) Demam 38°C
- 2) Batuk kering
- 3) Sesak napas
- 4) Kelelahan
- 5) Nyeri otot atau tubuh
- 6) Sakit kepala
- 7) Kehilangan rasa dan bau
- 8) Sakit tenggorokan
- 9) Hidung tersumbat atau beringsus

Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita Covid-19, maka terhadap orang tersebut wajib melakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya. Seiring berjalannya waktu muncul varian-varian baru virus corona SARS-CoV-2 yang lebih familiar di sebut Covid. Mutasi virus Sars terus muncul dengan varian Alpha yang di temukan di Inggris. Gejala Covid-19 yang diakibatkan varian baru Alpha cenderung lebih parah dari pada varian awalnya.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan Proposal ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dan mereferensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada Proposal ini. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel.2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Siti Rahmi Himayatuddin (2020)	Peran guru dalam memanfaatkan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 (Studi Pada TK An-Nasar Kota Kendari)	Peran guru dalam merancang dan pelaksanaan pembelajaran secara daring terlaksana dengan baik. Kolaborasi dan sinergitas pihak sekolah dan orang tua juga terjalin dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran daring peran orang tua sangat besar dalam mendampingi dan pengawasan anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring.
2	Despa Ayuni, Tria Marini,	Kesiapan Guru TK Menghadapi	Hasil penelitian yang dilakukan bahwa masih

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
	Mohammad Fauziddin, Yolanda Pahrul (2021)	Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada 10 guru TK di Kota Pariaman, Sumatera Barat)	terdapat guru yang belum siap dalam menghadapi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini. Terdapat beberapa faktor yang membuat guru belum siap menghadapi pembelajaran daring, yaitu fasilitas yang kurang memadai baik dari pihak guru maupun dari pihak orang tua, dan masih terdapat orang tua yang menganggap bahwa pembelajaran daring ini sulit dilakukan.
3	Etika Widi Utami (2020)	Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa	Peran serta orang tua sangat dibutuhkan dalam memberi motivasi dan dituntut mampu membimbing anak di rumah. Dalam

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
		Pandemi Covid-19	<p>pelaksanaan pembelajaran daring berbagai kendala yang dihadapi orang tua diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sinyal internet yang terkadang susah;</li> <li>2. Kuota yang mahal</li> <li>3. Kurang bisa penuh dalam mendampingi anaknya</li> <li>4. Orang tua kurang memahami materi, sehingga tidak bisa maksimal dalam mengajari anak</li> <li>5. Tidak adanya handphone android, sehingga perlu bertanya kepada temannya secara langsung.</li> </ol>
4	Widyawati (2020)	Strategi pembelajaran	Berdasarkan analisis penerapan strategi

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
		daring pendidikan anak usia dini masa pandemi covid-19 (Guru dan orang tua PAUD di Kec.Sibulue Kabupaten Bone)	pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat pandemic COVID-19 adalah dengan pembelajaran jarak jauh dengan metode daring dan luring. Dalam pelaksanaannya metode luring dengan mengunjungi anak didik secara berkelompok kecil lebih efektif di banding metode daring.
5	Yusutria (2019)	Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini melalui Peningkatan Profesionalitas Guru (PAUD Harapan Bangsa Kota Padang)	Kendala yang dihadapi oleh pengelola lembaga PAUD di antaranya kualifikasi pendidikan, pengalaman, sarana prasarana, pengelola, kesejahteraan. Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD yaitu diperlukannya

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			<p>bantuan beasiswa kepada para guru PAUD, workshop, seminar, fasilitas sarana prasarana yang memadai, serta tetap menjaga lancarnya komunikasi baik dengan pihak yayasan, guru dan orang tua.</p>
6	Firman Ashadi (2017)	Pengembangan sumber daya manusia dalam lembaga PAUD	<p>Lembaga PAUD sudah menjamur secara kuantitas tidak dibarengi kualitas sumberdaya pendidikannya, kesejahteraan pendidik, dan sarana prasana masih kurang. Seharusnya yang berhubungan dengan mencerdaskan kehidupan bangsa sangat diperlukan sumberdaya manusia yang profesional untuk meningkatkan tarap hidup</p>

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			<p>masyarakat yang berkualitas. PAUD merupakan pondasi awal pendidikan karakter anak bangsa.</p>
7	Kurniawati (2021)	Dampak pandemi covid-19 terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Zakiah Akbar kota Bengkulu.	<p>Pencapaian Perkembangan kognitif siswa PAUD Zakiah Akbar dikarenakan guru PAUD Zakiah Akbar selalu berusaha memberikan materi pembelajaran atau tugas yang berisikan upaya menstimulasi perkembangan kognitif siswa. Dampak lainnya sistem pembelajaran daring (online) terhadap perkembangan kognitif anak adalah adanya beberapa orang tua yang kurang mendukung atau tidak berpartisipasi dalam</p>

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			<p>sistem pembelajaran. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru karena tidak adanya bimbingan karena kesibukan orang tua sehingga ada perbedaan perkembangan kognitif antara satu siswa dengan siswa lainnya.</p>
8	<p>La Hewi, Linda Asnawati (2021)</p>	<p>Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari</p>	<p>Strategi pendidik anak usia dini era covid-19 yaitu melibatkan orang tua pada stimulasi perkembangan anak usia dini. Guru PAUD di sekolah melakukan dua tugas pokok sebagai guru yaitu perencanaan dan penilai hasil perkembangan anak usia dini sementara pendidik PAUD di rumah (orang tua) berfungsi sebagai pelaksana</p>



No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			pembelajaran dan keteladan dalam adaptasi proses belajar di rumah.
9	Ratna Wahyu Pusari	Peran Pendidik PAUD Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan	Menjadi pendidik PAUD memang tidak semudah yang dibayangkan. Pendidik tidak hanya mendidik saja tapi juga sebagai pembimbing, penasehat, motivator, pengasuh, fasilitator, dan lain-lain. Mendidik lebih sulit daripada mendidik orang dewasa pada umumnya. Karena itu, banyak guru merancang optimisme setinggi langit, tetapi kenyataannya gagal. Hal itulah yang mempengaruhi mutu kualitas pendidikan di Indonesia. Namun pendidikan bisa dianggap

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			berhasil dan bermutu apabila kemampuan dan sikap yang dimiliki anak berguna bagi perkembangan selanjutnya, sedangkan mutu dapat ditingkatkan apabila proses belajar yang diselenggarakan sesuai dan menunjang pencapaian tujuan.
10	Hasan Basri (2019)	Optimalisasi peran guru pendidikan anak usia dini yang proporsional	Optimalisasi peran guru dalam program PAUD dapat dilakukan melalui sinergitas antara tenaga pengajar, tenaga penyerta, dan anak didik. Peran guru PAUD yang proporsional adalah keseimbangan dan keterbukaan murid atau orang tuanya pada guru tentang harapannya versus realita yang ditemukan di

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			<p>lembaga pendidikan, mencari solusi secara bersama, agar dapat diperoleh cara pandang yang sama dalam hal pola asuk anak peserta didik.</p>
11	<p>Basuki Jaka Purnama (2016)</p>	<p>Optimalisasi sumber daya manusia dalam upaya peningkatan mutu sekolah</p>	<p>Manajemen sumber daya manusia yang baik perlu dilakukan oleh kepala sekolah melalui kegiatan yang ada dalam fungsi-fungsi manajemen, yaitu dengan melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap semua tugas yang telah diberikan kepada seluruh warga sekolah, sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik dan akan mampu</p>

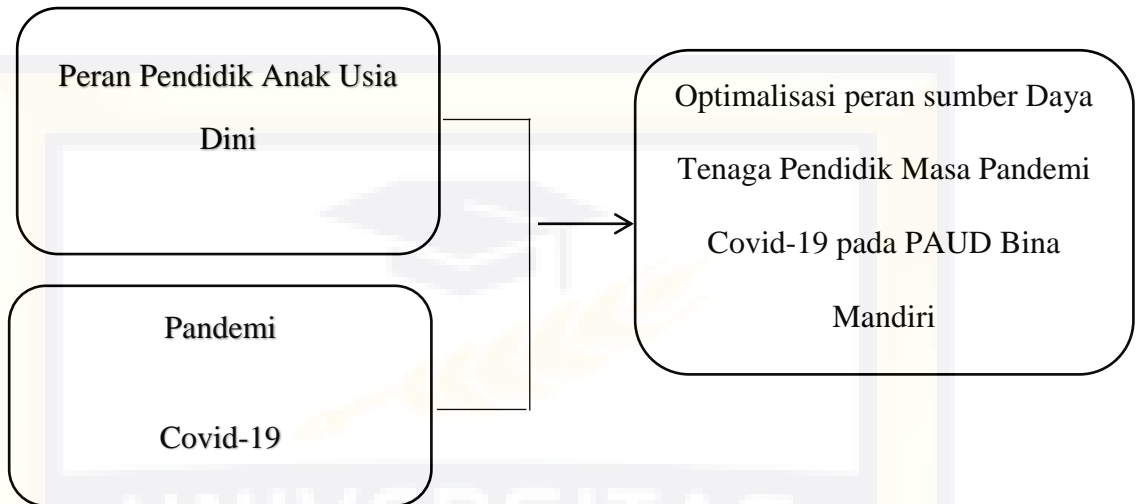
No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah dipaparkan, maka penulis perlu memaparkan kerangka konseptual. Berawal dari dampak pandemi covid-19 pada sektor pendidikan sangat besar. Kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilakukan di sekolah harus berpindah ke rumah. Dari uraian penelitian sebelumnya bahwa kegiatan belajar di masa pandemi ini cukup membuat panik pengelola lembaga pendidikan, tenaga pendidik, anak didik dan orang tua. Begitu banyak kendala yang dihadapi, namun proses belajar mengajar harus tetap terlaksana walaupun dalam kondisi terbatas dengan adanya pandemi. Peran tenaga pendidik menjadi ujung tombak dalam merencanakan strategi pembelajaran dengan mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik dalam perencanaan dan pembuatan media belajar yang kreatif dan bermakna bagi anak didik yang tetap menstimulus aspek-aspek perkembangan anak didik dengan tetap memperhatikan karakteristik anak usia dini dan kemampuan anak sesuai dengan usia perkembangannya. Kondisi ini juga di alami oleh PAUD Bina Mandiri yang menjadi tempat penelitian penulis. Adapun kerangka konseptual peneliti tercakup pada gambar di bawah ini. Kerangka konsep

penelitian yang akan dilakukan diperlihatkan pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka konsep Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Istilah kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982:3), sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2007:3) adalah penelitian atau inkuiri naturalistic atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, persektif ke dalam, etnometodologi, fenomenologis, studi. kasus, interpretative, ekologis, dan deskriptif. Menurut David Williams (1995) dalam Prastowo (2011:23) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Menurut Sugiyono (2012:15), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Sementara itu Moleong (2007:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Arikunto (1993:234) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.

Dalam penelitian ini, alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui subjek penelitian secara holistik seperti upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya tenaga pendidik di masa pandemi, strategi tenaga pendidik dan efektifitas dalam proses belajar mengajar di masa pandemi mengajar di PAUD Bina Mandiri di masa pandemi. Selain itu, peneliti juga ingin mendeskripsikan hubungan peran tenaga pendidik terhadap peningkatan kualitas PAUD Bina Mandiri.

## **B. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Lokasi penelitian sekaligus objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bina Mandiri kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur. Adapun alasan pengambilan objek dan lokasi tersebut karena PAUD Bina Mandiri merupakan salah satu lembaga yang memberi pelayanan pendidikan anak usia dini yang berada di kota kabupaten yang memberi layanan dari usia 2 – 6 tahun. Waktu penelitian yang digunakan peneliti di jadwalkan setelah ada keluar surat izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan. 1 (satu) bulan pengumpulan data dan 1 (satu) bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam yaitu sejak di dikeluarkan izin penelitian. Waktu

penelitian ini akan dilaksanakan setelah dinyatakan lulus mengikuti ujian proposal.

### **C. Fokus Dan Deskripsi Fokus**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang mengedepankan pada kekuatan narasi atau deskriptif.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mencari gambaran tentang Sumber daya manusia pada PAUD Bina Mandiri. Bagaimanakah sesungguhnya upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan sumber daya tenaga pendidik di masa pandemic ini, untuk mengetahui dampak pandemic covid-19 yang dialami lembaga PAUD Bina Mandiri

### **D. Instrumen penelitian**

Teknik pengumpulan penelitian ini dilakukan dengan skala sikap sebagai data utama serta pengamatan, dan wawancara sebagai data pendukung. Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap objek sosial. Skala sikap berisi pernyataan - pernyataan sikap (attitude statements), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Instrumen Utama (Peneliti)**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data langsung dari sumber data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan



mengambil. Karena peneliti sebagai instrumen, maka peneliti harus sanggup menyesuaikan diri dan berinteraksi secara langsung dan tuntas dengan fenomena yang sedang dipelajari.

## 2. Instrumen Bantu (Pedoman Wawancara)

Instrumen bantu ini berupa pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti sebagai alat bantu dalam pengambilan data secara langsung di lapangan. (terlampir)

### **E. Jenis Dan Sumber Data Penelitian**

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

#### 1) Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Sehingga data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survey ialah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, tenaga pendidik, orang tua dan murid PAUD Bina Mandiri untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan

pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. penulis datang ke PAUD Bina Mandiri untuk mengamati langsung dan terlibat langsung yang terjadi pada kegiatan sumber daya manusia (kepala sekolah, tenaga pendidik dan tetenaga kependidikan) untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang di lihat dan sesuai dengan kenyataannya.

## 2) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin yang bertujuan untuk melihat rekaman/catatan administrasi pada proses belajar mengajar di PAUD Bina Mandiri selama pandemi covid-19.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data penelitian sangat diperlukan teknik tertentu untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Survei**

Metode penelitian survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang poplasi yang besar dengan

menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Metode Penelitian survei digunakan untuk memecahkan masalah-masalah isu skala besar yang aktual dengan populasi sangat besar, sehingga diperlukan sampel ukuran besar (Widodo, 2008:43). Sejalan dengan pendapat diatas, dalam penelitian survei informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Asmadi Alsa (2004:20) mengemukakan rancangan survey merupakan prosedur dimana peneliti melaksanakan survei atau memberikan angket atau skala pada satu sampel untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik responden. Dari hasil survei ini, peneliti membuat klaim tentang kecenderungan yang ada dalam populasi.

Berdasarkan pemaparan pendapat dari para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian survei adalah metode penelitian yang mengkaji populasi yang besar dengan menggunakan metode sampel yang memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku, karakteristik, dan membuat deskripsi serta generalisasi yang ada dalam populasi tersebut.

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran terbatas Pada anak didik PAUD Bina Mandiri masa pandemi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana-tidak terstruktur. Yusuf (2014:372)

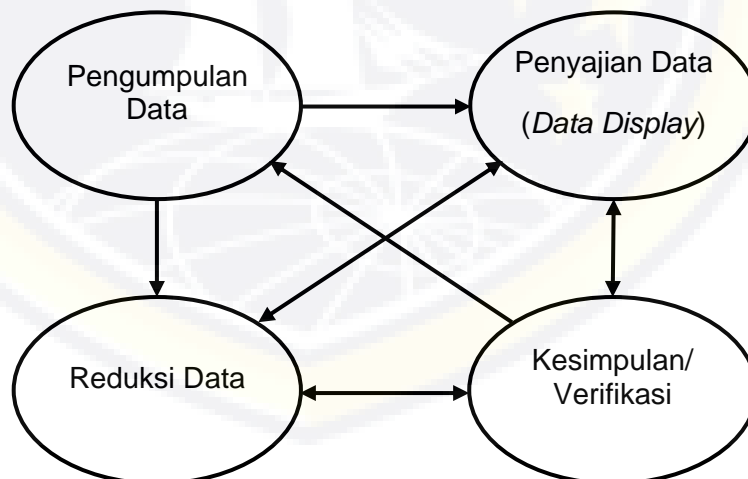
mengemukakan bahwa wawancara terencana-tidak terstruktur adalah apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan obyek penelitian. Dokumen-dokumen tersebut antara lain menyangkut proses dan metode belajar mengajar pada PAUD Bina Mandiri

#### G. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh (Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2012, p. 17)). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yang digambarkan pada Gambar 3.1 berikut.:



Gambar 3.1. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman Sumber: Sugiyono (2012:17)

Setelah data terkumpul dalam penelitian ini, dilakukan tiga prosedur yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan lapangan (membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta membuang yang tidak perlu dengan langkah-langkah yaitu: (1) memilih data yang dianggap penting, (2) membuat kategori data, (3) mengelompokkan data dalam kategori.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa dalam bentuk teks naratif.

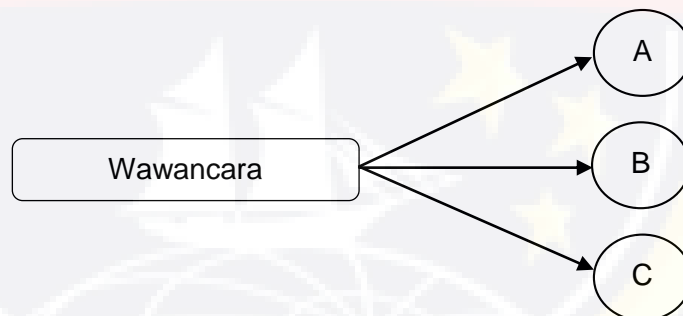
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012:17). Proses mendapatkan bukti-bukti tersebut yang disebut verifikasi data.

#### H. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk menilai apakah data yang diperoleh di lapangan tersebut valid atau tidak. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2018:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan satu metode pengumpulan data terhadap beberapa sumber.



Gambar 3.2. Triangulasi dengan Sumber yang Banyak (*Multiple Sources*)

Sumber: Yusuf (2014)

Diperlukan suatu teknik pengecekan untuk menetapkan keabsahan data. Teknik pengecekan tersebut dilakukan berdasarkan atas beberapa kriteria. Menurut Moleong (2006: 324) terdapat empat kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Pengecekan *credibility* dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, dan melakukan triangulasi. Satori dan Komariah (2011: 94) mengemukakan bahwa “triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data dan informasi yang telah diperoleh dengan alat dan waktu yang berbeda.

Satori dan Komariah (2011: 170-171) membagi triangulasi menjadi tiga, yaitu: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, dan (3) triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan

informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Penggunaan metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas.

Triangulasi teknik peneliti lakukan untuk melakukan pengecekan informasi/data antara hasil wawancara dengan dokumen, *Transferability* dilakukan dengan cara menyajikan laporan hasil penelitian dengan sebaik mungkin agar dapat terbaca dan memberikan informasi dengan jelas, lengkap, sistematis, dan dapat dipercaya. *Dependability* dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. *Confirmability* dilakukan dengan cara mengaudit hasil penelitian dengan proses penelitian agar data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya.





UNIVERSITAS

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum Obyek penelitian**

Obyek penelitian peneliti dilakukan pada 2 lembaga PAUD yang memiliki layanan kelompok Bermain (Play Group) dan Taman kanak-kanak (TK) yaitu PAUD Bina Mandiri dan PAUD Terpadu Buah Hati yang berada di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Sebelum peneliti menyajikan data optimalisasi peran sumber daya tenaga pendidik PAUD, peneliti akan menyajikan gambaran singkat tentang lokasi penelitian yang peneliti sajikan.

##### **1. Sejarah Singkat berdirinya PAUD Bina Mandiri**

Inisiator dari terbentuknya Lembaga Bina Mandiri adalah ibu Berthin Metang bersama dengan keluarga. Maka pada bulan Mei

2012 di adakan rapat keluarga untuk membentuk pengurus lembaga. Dengan Diawali dengan membuat berita acara pendirian lembaga untuk selanjutnya di buatkan Akta Notaris Lembaga pendidikan Bina Mandiri yang terbit pada tanggal 07 Juni 2012.

Kegiatan belajar mengajar diawali dengan kegiatan les private/kursus bagi anak TK, SD dan SMP. Tempat kegiatan belajar dilakukan di rumah peninggalan oma dan opa ibu Berthin yang kosong yang beralamat di Jalan Andi Djemma Kelurahan Malili Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Hasil dari les private/kursus digunakan untuk merintis PAUD Bina Mandiri yang diawali dengan membuka layanan Kelompok Bermain/Play Group. Berawal dari 3 murid hingga mencapai 15 anak pada bulan Oktober 2012. Terus berjalan hingga tahun 2013 juni saatnya menamatkan yang usia 4 sebanyak 3 anak untuk melanjutkan pendidikan di TK. Berjalannya waktu orang tua murid mengusulkan agar PAUD Bina Mandiri membuka layanan TK usia 4 – 6 tahun dengan alasan anak sudah merasa nyaman berada di PAUD Bina Mandiri. Atas usulan orang tua murid, Juli 2013 layanan TK Bina mandiri di buka. Terus berjalan hingga tahun 2015 pertama kali menamatkan 3 anak untuk melanjutkan pendidikan di tingkat SD. Setiap tahun kuota penerimaan murid di batasi dengan pertimbangan ketua Lembaga Bina Mandiri walau sedikit yang terpenting anak-anak terlayani dengan baik. Jumlah murid secara keseluruhan di batasi 45 anak secara keseluruhan.

Berjalannya waktu peserta didik semakin banyak namun kondisi tempat sudah tidak memadai untuk menampung anak. Dengan pertimbangan tempat tidak memadai lagi maka dari pihak lembaga kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke jalan RA Kartini Lr. 4 Trans Desa Puncak Indah yang lokasinya lebih nyaman buat anak dengan status tempat sewa.

## **2. Profil Lembaga Pendidikan Bina Mandiri**

1. Nama Lembaga : PAUD Bina Mandiri

a. Layanan : Kelompok Bermain

b. Layanan : Taman Kanak-kanak

2. NPSN KB : 69962710

3. NPSN TK : 69962709

4. NSS : 002192708026

5. Nomor Surat Izin operasional

Kelompok Bermain : 410/29/IV/DISDIK

Taman Kanak-kanak : 410/28/IV/DISDIK

Tanggal dikeluarkan Izin operasional : 11 April 2017

6. Nama Kepala Sekolah : Berthin Metang,S.Pd

Nomor Hp : 08115017885

: 082199477865

7. Alamat Lembaga

Jalan : RA Kartini Lr 4

Desa : Puncak Indah

Kecamatan : Malili

Kabupaten	: Luwu Timur
Provinsi	: Sulawesi Selatan
8. Nomor NPWP	: 03.212.799.5-803.000
Nama NPWP	: Lembaga Pendidikan Bina Mandiri
9. Akta Notaris	: No 2, 07 Juni 2012
10. No SK Akreditasi	: PAUD-TK/7325/0038/09/2019
Jumlah guru	: 3 Orang
11. Kepala Sekolah	: 1 Orang
12. Tata Usaha	: 1

### 3. **VISI, MISI, DAN TUJUAN PAUD BINA MANDIRI**

Paud Bina Mandiri mempunyai identitas tersendiri dalam mengembangkan pendidikan yang mempunyai Visi, Misi dan Tujuan dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang.

#### **VISI**

Mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, sehat, mandiri, cerdas dan kreatif

#### **MISI**

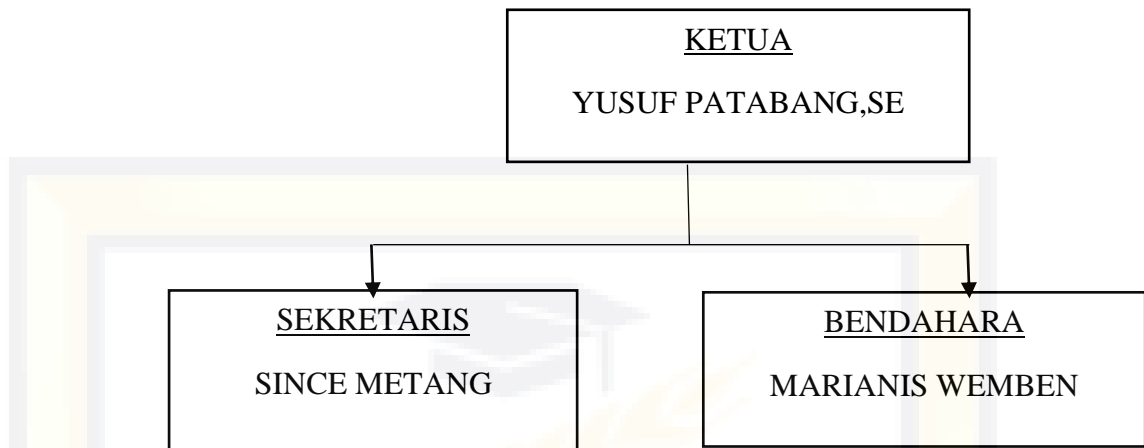
1. Menciptakan lingkungan bermain dan belajar yang kondusif dan menyenangkan
2. Mengembangkan potensi dasar anak meliputi kecerdasan spritual, emosi dan intelegensi sejak dini

3. Mengajarkan anak didik hidup sehat dengan pembiasaan makan makanan yang bergizi dan menjaga kebersihan diri
4. Menumbuhkembangkan sikap mandiri dengan pembiasaan kegiatan bermain dan belajar dengan tanggung jawab
5. Menumbuhkembangkan kreatifitas anak dengan pembelajaran saintifik
6. Menjadi rekan sejawat orang tua yang sinergi dalam tumbuh kembang anak

#### **TUJUAN PAUD BINA MANDIRI**

1. Memberikan pemahaman kepada lingkungan sekitar akan pentingnya pendidikan di usia dini
2. Menjadi mitra bagi lingkungan sekitar dalam membantu tumbuh kembangnya anak-anak usia dini
3. Menjadi tempat belajar dan bermain yang menyenangkan
4. Meningkatkan minat anak-anak usia dini di lingkungan sekitar untuk bermain dan belajar serta bersosialisasi dengan teman sebaya, dengan belajar dan bermain yang terarah.

#### **4. Stuktur Organisasi lembaga Bina Mandiri Dan Lembaga PAUD Buah Hati**



Gambar 4.1 Struktur Lembaga Bina Mandiri 2021

#### Tupoksi Pengurus Lembaga Pendidikan Mandiri

##### 1. Tupoksi ketua:

- a) Melakukan atau mewakili tindakan hukum atas segala yang diperbuat oleh PAUD Bina Mandiri sebagai lembaga.
- b) Bertanggung jawab atas keberadaan PAUD Bina Mandiri sebagai kantor pusat yang bertempat di Jl. Andi Djemma KM 1 kelurahan Malili, kecamatan Malili, kabupaten Luwu Timur
- c) Menyediakan sarana dan prasarana untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar
- d) Menjaga dan merawat serta mengembangkan aset yang dimiliki oleh PAUD Bina Mandiri.

e) Melakukan koordinasi dengan lembaga terkait

2. Tupoksi Sekretaris:

a) Mencatat / menginventarisir semua administrasi

Lembaga PAUD

b) Mengganti Ketua dalam memimpin rapat apabila Ketua Lembaga berhalangan

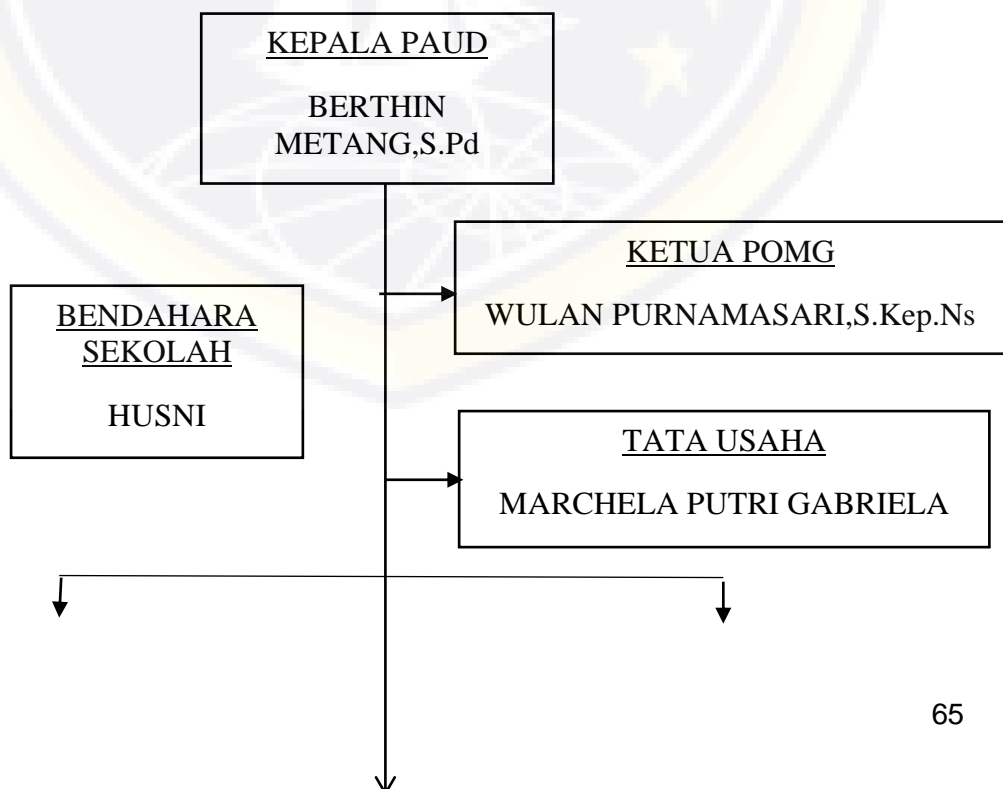
c) Bersama – sama ketua dan bendahara memikirkan kemajuan Lembaga dalam hal Pendidikan Anak Usia Dini.

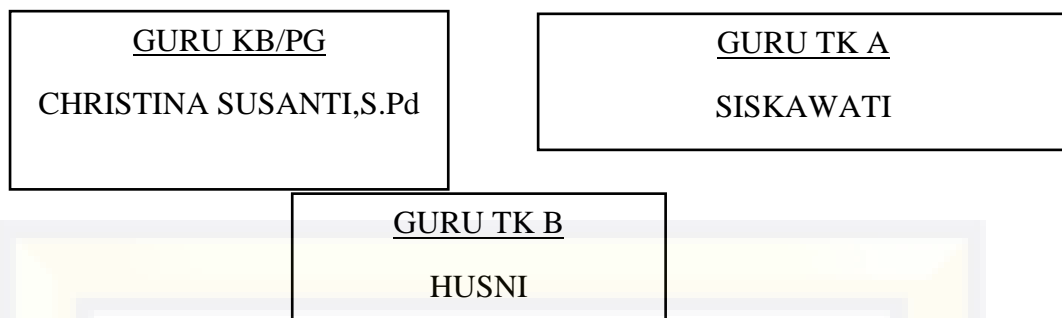
3. Tupoksi Bendahara:

a) Membukukan semua administrasi keuangan Lembaga

b) Membayar gaji karyawan / guru

c) Bersama – sama dengan ketua dan sekretaris memikirkan kemajuan Lembaga dalam hal Pendidikan Anak Usia Dini





Gambar 4.2 Struktur PAUD Bina Mandiri 2021

Tugas pokok kepala PAUD pada semua jenjang mencakup tiga bidang, yaitu:

1) Tugas Manajerial

Tugas kepala TK dalam bidang manajerial berkaitan dengan pengelolaan TK, sehingga semua sumber daya dapat disediakan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan TK secara efektif dan efisien.

Tugas manajerial ini meliputi aktivitas sebagai berikut:

1. Menyusun perencanaan
2. Mengelola program pembelajaran
3. Mengelola kesiswaan
4. Mengelola sarana dan prasarana
5. Mengelola personal
6. Mengelola keuangan
7. Mengelola hubungan dengan masyarakat
8. Mengelola administrasi



9. Mengelola sistem informasi

10. Mengevaluasi program

11. Memimpin

### **Tugas Supervisi**

Selain tugas manajerial, kepala TK juga memiliki tugas pokok melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kerja guru dan staf. Tujuannya adalah untuk menjamin agar guru dan staf bekerja dengan baik serta menjaga mutu proses maupun hasil pendidikan

di TK Dalam tugas supervisi ini tercakup kegiatan-kegiatan:

1. Merencanakan program supervisi
2. Melaksanakan program supervisi
3. Menindaklanjuti program supervise

### **Tugas Kewirausahaan**

Di samping tugas manajerial dan supervisi, kepala PAUD juga memiliki tugas kewirausahaan. Tugas kewirausahaan ini tujuannya adalah agar TK memiliki sumber- sumber daya yang mampu mendukung jalannya TK, khususnya dari segi finansial. Selain itu juga agar TK membudayakan perilaku wirausaha di kalangan warga TK, khususnya para siswa.

Tugas Ketua komite:

1. Bersama-sama pengurus lain menyusun dan mengesahkan rencana program kerja komite sekolah, keputusan hasil musyawarah yang ditetapkan bersama pihak sekolah dan orang tua murid
2. Bertanggung jawab atas terlaksananya program kerja komite.
3. Mengkomunikasikan hasil rapat komite sekolah kepada seluruh orang tua murid.
4. Bersama dengan pengurus lain memberi masukan/pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan Paud
5. Terlibat bersama pengurus lain sebagai pelaksana dalam berbagai kegiatan anak yang telah diprogramkan bersama pihak sekolah.
6. Melakukan kerjasama dengan masyarakat, pemerintah dan instansi terkait berkenaan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
7. Bersama pengurus lain mendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan Paud
8. Menjembatani penyelesaian permasalahan yang dihadapi orang tua/guru melalui musyawarah dengan pihak sekolah.

Tugas Tata Usaha:

sekretaris dalam lembaga paud adalah sebagai berikut:

1. Mengarsip dokumen yang dibutuhkan kepala sekolah;
2. Mengatur dan mengondisikan semua jadwal kegiatan kepala sekolah;
3. Mendokumentasikan siswa yang tidak hadir atau terlambat selama setiap hari setelah menerima laporan dari guru kelas;

4. Mencatat dan mendokumentasikan anggota guru yang tidak hadir di sekolah selama jam kantor;
5. Mengatur waktu pertemuan kepala sekolah dengan staff atau orang tua siswa;
6. Membantu setiap orang tua siswa dan guru yang membutuhkan informasi tentang kegiatan sekolah;
7. Menginformasikan kepada kepala sekolah tentang peralatan atau bangunan yang perlu diperbaiki;
8. Menangani setiap tamu yang ingin bertemu dengan kepala sekolah jika kepala sekolah tidak masuk;
9. Menghubungi orang tua siswa atas perintah kepala sekolah jika memiliki masalah
10. Menginformasikan kepada kepala sekolah tentang semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah;
11. Membuat daftar nama siswa;

**Tugas Bendahara:**

bendahara adalah bertugas untuk mengelola kegiatan keuangan sekolah pendidikan anak usia dini dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dengan uraian tugas berikut ini:

1. Mencatat, membukukan, pemasukan dan pengeluaran lembaga
2. Mempersiapkan rapat dengan orangtua/wali siswa dalam upaya dukungan pengumpulan dana pendidikan;

3. Membukukan dan mengkoordinir guru dan staf paud yang lain dalam peningkatan kesejahteraan;
4. Mendayagunakan uang secara rutin sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan peruntukannya;
5. Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana lembaga paud secara rutin ke kepala sekolah
6. Membuat pertanggungjawaban laporan keuangan sekolah dengan sebaik-baiknya.

Tugas Pendidik / Guru PAUD:

Seorang guru paud wajib memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial (sesuai lampiran 2 permendikbud 137 tahun 2014). Apa saja uraian tugas guru paud tk kelompok bermain dapat dicontohkan berikut ini:

1. Mengidentifikasi kepribadian anak secara mendalam untuk dapat melihat karakternya;
2. Menguasai profil perkembangan anak yang terdiri dari enam aspek sesuai dengan kurikulum paud yang berlaku;
3. Membimbing kreativitas yang menumbuhkan potensi secara sabar, bijak, menyenangkan, ceria, santai dan penuh kasih sayang;
4. Kreatif dalam merancang dan menciptakan berbagai permainan untuk anak, dalam konteks pendekatan belajar yang lebih memotivasi anak,
5. Mampu menjalin komunikasi dengan orangtua anak secara bijaksana,

6. Mengidentifikasi tiap-tiap anak sebagai individu yang memiliki kebutuhan unik dalam pengalaman hidup, kepribadian anak, minat anak, dan gaya belajar anak;
7. Menyelenggarakan kegiatan bermain yang memicu tumbuh kembang anak dengan cara bernyanyi, bercerita, dan bereksplorasi.
8. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
9. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
10. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar
11. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
12. Mengisi daftar nilai anak didik
13. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran
14. Membuat alat pelajaran/alat peraga
15. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
16. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
17. Melaksanakan tugas tertentu di TK
18. Mengadakan pengembangan program pembelajaran
19. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
20. Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
21. Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya

**Sejarah singkat berdirinya PAUD Terpadu Buah Hati**

PAUD Terpadu Buah Hati terbentuk pada bulan Januari 2016 dan gedungnya mulai dibangun pada akhir Maret hingga Mei 2016 dengan mengisi Sarana dan prasarana yang berpedoman pada Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria pendirian PAUD.

Dengan bekal berbagai pengalaman selama mengajar, mengikuti diklat-diklat, pelatihan, dan workshop PAUD kami membuka PAUD Terpadu Buah Hati dengan biaya yang kami kumpulkan dari berbagai usaha kecil-kecilan kami dan gaji yang kami sisihkan akhirnya kami dapat membangun lembaga ini. Inisiator dalam pembentukan Lembaga buah hati oleh Bapak Sulaiman Patibang,S.H. yang beralamat di jalan Emmy Saelan Lr.2 Trans Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

#### **Profil Lembaga PAUD Buah Hati**

- |    |                                      |                         |
|----|--------------------------------------|-------------------------|
| 1. | Nama Lembaga                         | : PAUD Buah Hati        |
| a. | Layanan                              | : Kelompok Bermain      |
| b. | Layanan                              | : Taman Kanak-kanak     |
| 2. | NPSN KB                              | : Tidak ada             |
| 3. | NPSN TK                              | : 69780456              |
| 4. | NSS                                  | : 0222345607789         |
| 5. | Nomor Surat Izin operasional         |                         |
|    | Kelompok Bermain                     | : Belum ada             |
|    | Taman Kanak-kanak                    | : 420/20/disdik/IV/2017 |
|    | Tanggal dikeluarkan Izin operasional | : 11 April 2017         |
| 6. | Nama Kepala Sekolah                  | : Betsi M P,S.Pd        |
|    | Nomor Hp                             | : 082134567856          |

Alamat Lembaga

Jalan : Emmy Saelan Lr 3

Desa : Puncak Indah

Kecamatan : Malili

Kabupaten : Luwu Timur

Provinsi : Sulawesi Selatan

7. Nomor NPWP :

Nama NPWP : Lembaga Buah Hati

8. Akta Notaris : No 2, 07 Juni 2012

9. No SK Akreditasi : PAUD-TK/7325/0038/09/2019

Jumlah guru : 3 Orang

10. Kepala Sekolah : 1 Orang

11. Tata Usaha : 1

### **Visi, MISI DAN PAUD BUAH HATI**

#### 1. Visi PAUD Terpadu Buah Hati

**MEMBENTUK GENERASI ANAK YANG SEHAT, CERDAS, CERIA,  
KREATIF, MANDIRI DAN BERAKHLAK MULIA**

#### 2. Misi PAUD Terpadu Buah Hati

- a. Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif.
- b. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak.
- c. Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.

- d. Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang professional, akuntabel, dan berdaya saing nasional

### 3. Tujuan PAUD Terpadu Buah Hati

- a. Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri
- b. Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya.
- c. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya, dan gerakan sederhana.
- d. Menjadikan anak beragama dan berkarakter sejak usia dini.
- e. Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak.
- f. Menjadi rumah kedua bagi anak didik.

4.

### **Keadaan peserta**

#### **didik PAUD Bina Mandiri**

Perkembangan peserta didik PAUD Bina Mandiri setiap tahunnya berubah, kadang naik dan turun. Dalam penerimaan murid di batasi dengan kuota yang ditentukan adalah jumlahnya 45 anak. Jika lebih dari 45 berarti ada anak yang memang perlu di sekolahkan karena kondisi anak yang tergolong anak berkebutuhan khusus. Dalam kondisi pandemi jumlah murid tetap stabil sesuai dengan kuota yang telah di tentukan oleh sekolah. Keadaan peserta didik PAUD Bina mandiri 3 tahun terakhir dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Peserta didik 3 PAUD Bina Mandiri 3 tahun terakhir

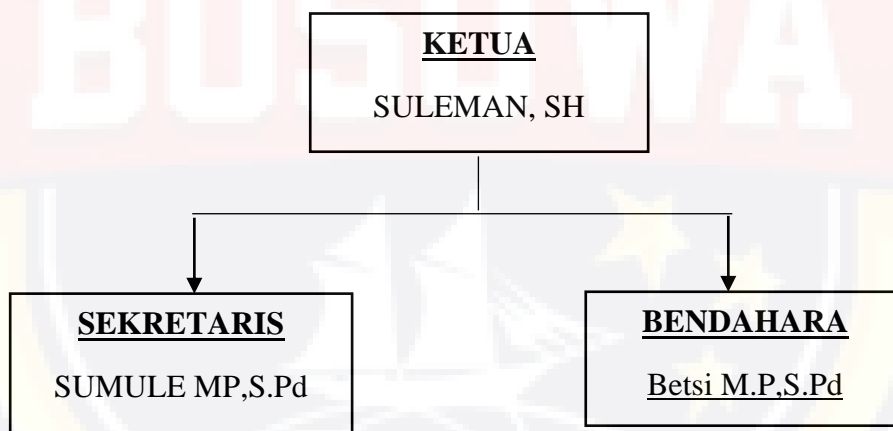


Tahun	Jumlah Siswa (orang)						Total	Data Laporan
	KB/PG		TK A		TK B			
	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri		
2018/2019	6	8	11	4	6	13	48	Juni 2019
2019/2020	3	5	9	14	10	4	45	Juni 2020
2020/2021	7	3	5	8	9	13	45	Juni 2021
2021/2022	10	7	10	9	5	9	50	Jan 2022

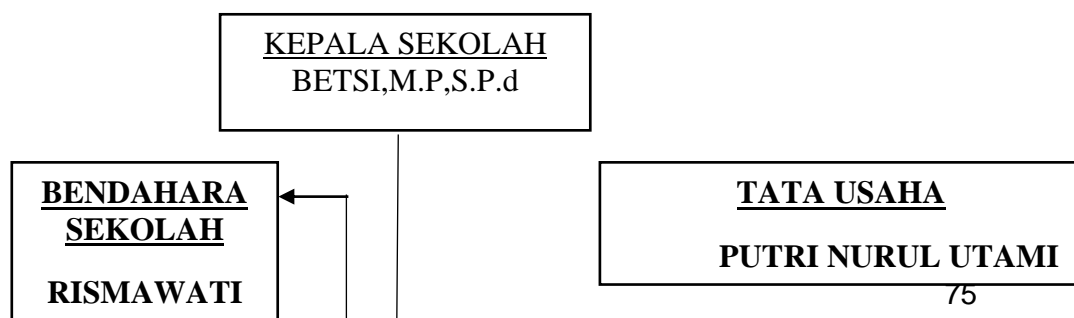
Sumber data : *Dokumen Tata usaha PAUD Bina Mandiri 2021*

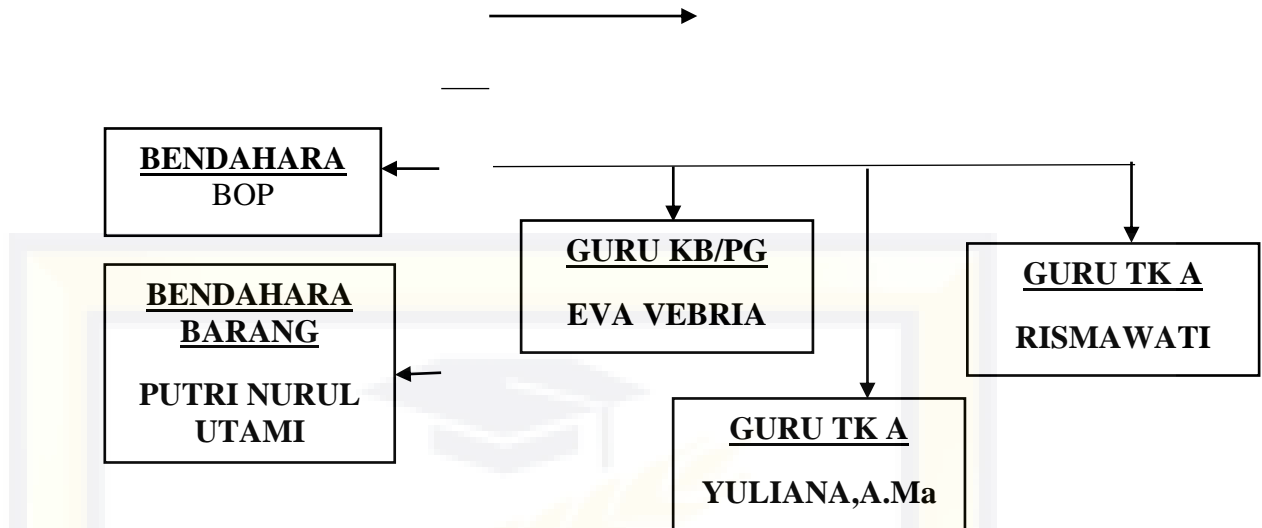
### Struktur Organisasi lembaga Buah Hati Dan PAUD Terpadu

#### Buah Hati



Gambar 4.3 Struktur organisasi Lembaga Buah Hati





Gambar 4.4 Struktur PAUD Buah Hati 2021

Adapun uraian tugas masing-masing sebagai berikut:

1. Ketua Lembaga bertanggung jawab dalam:
  - a. Pengembangan pendidikan di PAUD Terpadu Buah Hati
  - b. Bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana
2. Kepala PAUD Terpadu Buah Hati , bertanggung jawab dalam:
  - a. Pengembangan program Taman kanak-Kanak dan Kelompok Bermain
  - b. Mengkoordinasikan guru-guru Taman kanak-kanak dan KB
  - c. Mengelola administratif Taman kanak-Kanak dan KB
  - d. Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru Taman Kanak -Kanak
  - e. Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran di Taman Kanak-Kanak
  - f. Bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan sekolah
5. Guru bertanggung jawab dalam:

- a. Menyusun rencana pembelajaran
  - b. Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompok Usia
  - c. Mencatat perkembangan anak
  - d. Menyusun pelaporan perkembangan anak
  - e. Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting.
  - f. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
6. Tenaga Administrasi, bertanggungjawab dalam:
- a. Memberikan pelayanan administratif kepada guru, orangtua dan peserta didik
  - b. Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik
  - c. Mengelola sarana dan prasarana Taman Kanak-Kanak & KB
  - d. Mengelola keuangan
  - e. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah

### **Keadaan peserta**

### **didik PAUD Terpadu Buah Hati**

Keadaan peserta didik PAUD Bina mandiri 3 tahun terakhir dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Keadaan peserta didik PAUD Buah Hati

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Siswa ( orang )</b>			<b>Total</b>	<b>Data</b>
	KB/PG	TK A	TK B		
					<b>Laporan</b>

	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	
<b>2018/2019</b>	3	4	8	6	10	7	37 Juni 2019
<b>2019/2020</b>	1	3	10	6	10	7	37 Juni 2020
<b>2020/2021</b>			5	5	12	9	31 Juni 2021
<b>2021/2022</b>	4	3	5	5	6	9	32 Jan 2022

Sumber data : *Dokumen Tata usaha PAUD Terpadu Buah Hati*

#### Keadaan Guru dan Staf PAUD Bina Mandiri

Keadaan guru dan PAUD Bina Mandiri terdiri dari 4 orang Guru tetap Lembaga, 1 orang upah jasa pemerintah daerah dan Kualifikasi pendidikan SMA 3 orang , dan S1 2 orang.

Tabel 4.3 Keadaan guru PAUD Bina mandiri 2021

NO	NAMA	GURU KELAS	TMT	PEND	KET
1	Berthin Metang, S.Pd	KB	01/07/2012	S1	Sementara melanjutkan S2
2	Husni	Tk B	01/07/2012	SMA	Sementara kuliah S1 PAUD
3	Siskawati	TK A	05/01/2018	SMA	Sementara kuliah S1 PAUD

Christina Susanti,

4            S.Pd            TK B            09/01/2021            S1

---

Marchela Putri            Tata            Sementara

5            Gabriela            usaha            01/07/2021            SMA            kuliah

Sumber Data: *Dokumen Tata Usaha PAUD Bina Mandiri 2021*

Keadaan guru dan PAUD Terpadu Buah Hati terdiri dari 4 orang Guru tetap Lembaga, 1 orang upah jasa pemerintah daerah, kualifikasi pendidikan SMA 3 orang, diploma 1 orang dan S1 1 orang.

Tabel 4.4 Keadaan guru PAUD Buah Hati

<b>N O</b>	<b>NAMA</b>	<b>GURU KELAS</b>	<b>TMT</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>	<b>KET</b>
<b>1</b>	Putri Nurul Utami	Tata Usaha	2021	SMK	
<b>2</b>	Eva Vebria	KB	2021	SMA	
<b>3</b>	Rismawati	TK A	2017	SMA	
<b>4</b>	Yuliana	TK B	2016	Diploma 2	

5	Betsi,S.Pd	KB	2016	S1	Sementara melanjutkan S2
---	------------	----	------	----	-----------------------------

Sumber Data: *Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Buah hati*

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data secara langsung ke lembaga untuk mengadakan penelitian. Dengan langkah awal melakukan survey langsung ke lembaga PAUD yang memberikan layanan Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak. Dalam pengambilan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Penelitian tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi dan kesiapan sumber tenaga pendidik yang sedang berlangsung pada masa pandemi pada Pendidikan Anak Usia Dini di kecamatan Malili. Nara sumber atau informan yang diwawancarai adalah Wakil Kepala Sekolah, pendidik/guru kelas, anak didik dan orang tua murid PAUD Bina Mandiri. Begitupun pada Lembaga PAUD Buah Hati nara sumber atau informan yang diwawancarai adalah kepala sekolah dan pendidik/wali kelas A dan B. Langkah berikutnya adalah peneliti akan menyajikan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengoptimalkan peran sumber daya pendidik masa pandemi pada PAUD di kecamatan Malili.

## **1. Optimalisasi Peran Sumber Daya Pendidik Masa Pandemi Covid 19 Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur**

Sejak di tetapkan Covid 19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, semua aktifitas proses belajar mengajar di sekolah di hentikan. Kondisi ini merupakan hal yang tak terduga. Sejak dikeluarkan surat Edaran Bupati Luwu Timur tentang Bekerja Dari Rumah (work from home) dan poses belajar mengajar dari rumah. Dalam mengoptimalkan peran sumber daya pendidik masa pandemi dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun langkah- langkah yang dilakukan yaitu:

### **1. Tahap perencanaan /Planning**

Menurut Bintoro Tjokroaminoto, perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Tahapan perencanaan adalah tahapan yang sangat penting dalam kegiatan. Perencanaan merupakan kegiatan pertama dalam proses yang akan membahas tentang apa yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan perlu persiapan dan dipikirkan secara intensif. Pandemi adalah situasi yang darurat secara global. Semua aspek mengalami dampaknya. Tak luput di bidang Pendidikan khususnya Pendidikan anak Usia Dini.

Berdasarkan keterangan Miss Husni selaku wakil kepala sekolah PAUD Bina Mandiri menjelaskan bahwa:

*“Dalam kondisi darurat ini kami semua tidak siap dan syok saat surat edaran pemerintah keluar dan dinyatakan virus covid 19 sebagai pandemic secara Nasional. Saat kepala sekolah bacakan surat edaran bapak Bupati Luwu Timur, saya spontan bilang matemi bagaimanami anak-anak kasihan. Sedangkan belajar tatap muka ki, kita keluarkan semua jurus ta untuk menstimulus perkembangan belajar anak. Bagaimana mi kalau belajar dari rumah. Saat itu selesai makan siang kami di panggil kepala sekolah bersama pengurus lembaga pimpinan sekolah untuk duduk rapat bersama. Untuk membahas rencana pembelajaran di masa pandemi. Dalam rapat ada beberapa hal penting yang menjadi pembahasan yaitu, apa yang akan dilakukan, kapan dilakukan, siapa yang melakukan, dimana dilakukan, bagaimana melakukannya. Dalam rapat di pimpin oleh ibu Marianis Wemben selaku bendahara Lembaga. Dalam rapat ibu pengurus Lembaga menyatakan semua rencana kami percayakan kepada kepala sekolah, guru-guru dan komite sekolah. Kami hanya bisa mendukung dan memotivasi apa yang menjadi rencana program sekolah di masa pandemi ini. Pada saat itu kepala sekolah mengusulkan untuk meliburkan kegiatan belajar seminggu untuk menyusun rencana yang akan di lakukan di masa pandemi”.*

Hal yang sama di sampaikan oleh Miss Siskawati sebagai wali kelas TK A PAUD Bina Mandiri mengatakan bahwa:



*" Situasi pandemi bagi saya membuat saya bingung mau berbuat apa. Sudah membayangkan anak-anak waliku yang sebahagian tidak melalui kelas Play Group, yang masih perlu banyak bimbingan dan sentuhan langsung. Masa panca inderanya terstimulus secara holistik/keseluruhan. Saat rapat bersama pengurus Lembaga dan semua yang ada di sekolah, pengurus Lembaga/Yayasan menyerahkan sepenuhnya kepada kami yang berada di sekolah bagaimana merencanakan apa yang akan dilakukan. Kalau boleh jujur saat itu saya tidak siap. Kami saling menghibur diri bahwa bukan cuman kita yang mengalaminya namun secara nasional. Hasil rapat anak-anak akan diliburkan untuk penyusunan rencana pembelajaran di masa pandemi. Dalam rapat telah di bahas juga perencanaan pembelajaran secara daring dan luring dengan waktu pelaksanaan nantinya dikondisikan dengan situasi yang ada".*

Hal serupa juga peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi dari PAUD Buah hati yang mana hasil wawancara dengan ibu Betsi,S.Pd sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa:

*" Dalam perencanaan pembelajaran masa pandemi melibatkan guru-guru. Dalam merancang pembelajaran saya berikan pembagian tugas masing-masing. Karena kondisi saat itu guruku belum bisa mengoperasikan computer jadi pekerjaan saya ambil alih. Guru hanya menyiapkan rencana RPPM, media belajar dan lembaran kerja anak".*

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah PAUD Buah Hati, Ibu Yuliana,A.Ma sebagai wali kelas TK B juga mangatakan bahwa *“Rencana pembelajaran di masa pandemic hanya melalui daring Group WA dan video pedmbelajaran serta pembagian lembaran kerja/tugas anak.”*

Dari pernyataan di atas perencanaan sangat penting dalam proses penyusunan program pembelajaran di masa pandemi. Sumber daya pendidik menjadi tulang punggung dalam perencanaan yang harus disusun secara sistematis dan intensif untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi anak usia dini. Penjelasan di atas mengarisbawahi bahwa perencanaan secara internal telah di lakukan dengan melibatkan sumber daya yang ada di Lembaga maupun yang di sekolah. Dalam tahap perencanaan telah di buktikan dengan hasil notulen rapat internal tentang apa yang akan dilakukan.

## 2. Tahap pengorganisasian/organizing

pengorganisasian menurut Handoko yaitu: (1) peentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untukmencapai tujuan organisasi, (2) proses perancangan dan Penerapan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan,(3) penugasan tanggungjawab tertentu, (4) pendelegasian wewenang yangdiperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Pengorganisasian pada hakekatnya mencakup menstrukturkan

bagian-bagian, membagi – bagi tugas, wewenang, tanggungjawab dan menentukan mekanisme kegiatan/kerja. Supaya kegiatan-kegiatan tersebut terarah dan terpandu, maka kegiatan-kegiatan itu perlu diorganisasikan. Dalam pengorganisasian sesuai dengan hasil wawancara dengan Miss husni selaku wakil kepala sekolah PAUD Bina Mandiri mengatakan bahwa:

*“Dalam pengorganisasian tugas dan tanggung jawab kami di sekolah di sesuaikan dengan kemampuan kami masing-masing. Saya kasihan kalau disuruh pegang computer angkat tangan, sama sekali tidak bisa mengoperasikannya. Ada beberapa pembagian tugas yang dipercayakan kepada kami oleh kepala sekolah dengan kemampuan masing-masing guru. Dalam hal ini kami kerja tim sesuai dengan tugas masing-masing dan mempertanggungjawabkannya yang menjadi tugas kami. Karena saya tidak bisa computer saya ditugaskan membuat gambar-gambar alat peraga dengan coretan tanganku langsung. Karena saya mampu di bidang menggambar walaupun belum semahir para pelukis. Saya juga dipercayakan untuk menjadi wali kelas Tk B yang mana tahap persiapan mereka untuk melanjutkan pembelajaran di SD nantinya. Ada beberapa bidang penugasan yang di bagi oleh kepala sekolah dalam persiapan pembelajaran secara daring yaitu: pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, pembuatan video pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran yang berjalan., pembuatan alat peraga sesuai jumlah anak yang akan di bagikan”.*

Penjelasan dari Miss Husni mengenai pengorganisasian tentang delegasi penugasan sesuai kemampuan guru, dinyatakan juga hal yang sama oleh Miss Siskawati sebagai penanggung jawab dalam penggunaan perangkat IT di sekolah bahwa:

*“kami tidak bekerja sendiri namun kerja sama tim dalam rencana pelaksanaan. Dalam hal ini tugas saya mendesign kegiatan yang akan dilakukan anak selama belajar daring dalam hal ini untuk membuat RPPM untuk TK A dan rekan saya Miss Husni membuat RPPM untuk TK B secara tulis tangan dan saya melanjutkan pengetikan memakai computer. Dalam persiapan pembuatan video pembelajaran saya menyiapkan peralatan yang akan digunakan kepala sekolah sebagai penanggungjawab pembuatan video pembelajaran. Saat itu kami hanya 3 orang karena guru sebelumnya mengikuti test PNS di kabupaten lain sehingga mengundurkan diri”.*

Peneliti juga mendapatkan informasi melalui wawancara dengan Ibu Rismawati sebagai wali kelas TK A dan Kelompok bermain PAUD Buah Hati menyatakan bahwa:

*“Dalam pembagian tugas kami ditugaskan bertanggungjawabkan kelasnya masing-masing. Kepala sekolah juga berperan aktif dalam pembagian tugas jika kami ada kendala ibu selalu bantu kami. Dalam pembuatan RPPM dan media belajar kita bekerjasama dalam penyusunannya secara klasikal. Dalam program perencanaan pembelajaran sama semua kelas hanya tingkat kesulitannya dan jumlahnya kami sesuaikan dengan usia anak. Masa pandemi ini kita*

*guru dituntut kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran secara daring”.*

Penyataan di atas sangat jelas pengorganisasian telah dilakukan dengan baik sesuai dengan kemampuan sumber daya tenaga pendidik.

Pembagian tugas dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Pembagian tugas pendidik masa pandemi

NO	NAMA	TUGAS	WAKTU
1	Berthin Metang,S.Pd	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membuat jadwal kegiatan</li><li>• Membuat video pembelajaran mulai kelas KB sampai TK B</li><li>• Mensosialisasikan ke orang tua tentang cara menggunakan RPPM orang tua</li><li>• Mengevaluasi setiap progress pelaksanaan prose mengajar daring yng dilakukan oleh guru secara daring.</li><li>• Mengupayakan pendapatan sekolah di luar iuran SPP untuk biaya operasional dan gaji guru</li><li>• Memberikan pelatihan kepada guru dalam menggunakan computer/laptop</li><li>• Bertanggung jawab atas kelas Kelompok bermain</li></ul>	Maret- Juni 2020

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanggung jawab penuh pengelolaan sekolah</li> </ul>	
2.	Husni	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat RPPM orang tua dan guru untuk kelas TK B</li> <li>• Penanggung jawab pembuatan gambar-gambar dan art creatfity dari bahan bekas.</li> <li>• Penanggung jawab kelas TK B</li> </ul>	April- Juni 2020
3.	Siskawati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat RPPM orang tua dan guru untuk kelas TK A</li> <li>• Penanggung jawab pembuatan gambar-gambar dan media belajar dengan menggunakan akses komputer</li> </ul> Penanggung jawab kelas TK A	

### 3. Tahap pelaksanaan /Actuating

Menurut Terry pelaksanaan/actuating adalah usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Rangkaian rencana atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pelaksanaan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan. Pelaksanaan adalah proses dilakukan dan digerakkannya perencanaan. Fungsi pelaksanaan merupakan proses

untuk merealisasikan hal-hal yang telah disusun dalam fungsi perencanaan.

Dalam pelaksanaan program kegiatan pembelajaran daring masa pandemi pada PAUD Bina Mandiri adalah pertama kali dilakukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik sebagai leader/pemimpin dalam mengarahkan pelaksanaan mekanisme proses belajar mengajar masa pandemi sesuai dengan rencana sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran orang tua berperan sebagai pendamping anak menggantikan peran pendidik selama belajar di rumah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kami dengan Miss Siskawati sebagai wali kelas TK A menyatakan bahwa:

*“Sebelum kami memberikan pembelajaran secara daring, terlebih dahulu kami sosialisasikan kepada orang tua murid melalui group WA kelas masing-masing. Bagaimana cara penggunaan alat peraga, apa yang harus dilakukan orang tua dalam membimbing kegiatan anak yang telah disusun dalam RPPM untuk orang tua. Dalam kegiatan bermain sambil belajar yang mencakup 6 aspek perkembangan di dalamnya yaitu: aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik motorik dan aspek perkembangan seni. Tidak hanya itu saya juga harus menjelaskan gaya belajar setiap anak. Karena sebahagian besar orang tua murid tidak mengenal gaya belajar anaknya. Dalam penggunaan bahasa juga sangat kami perhatikan. Menggunakan*

*bahasa sederhana yang mudah di pahami oleh orang tua, sehingga dalam memberikan instruksi ke anak lebih muda”.*

Sejalan dengan pernyataan Miss Siskawati dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan daring, ibu Wulan Purnamasari,S.Kep.Nrs sebagai wali murid salah satu murid kelas TK A dan sebagai ketua komite sekolah menyatakan hal yang sama bahwa:

*“Dalam pelaksanaan pembelajaran kami sangat terbantu dengan RPPM yang di bagikan kepada kami orang tua. Saya juga muda memahami bahasa yang digunakan oleh guru sehingga memudahkan saya dalam membimbing anak saya Alula dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam kegiatan bermain. Saya sebagai ketua komite sekolah mengapresiasi program pembelajaran yang telah di rancang. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai sejak April sampai Juni 2020. Saya juga sangat terbantu dengan media yang diberikan oleh guru karena memudahkan saya dalam menjelaskan materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan seminggu guru juga membebaskan kegiatan apa yang mau dilakukan anak duluan tidak perlu runtun sesuai RPPM. Jadi kebebasan belajar juga ada sesuai minat anak. Dalam penyajian materi juga berbeda setiap anak. Saya biasa ngobrol dengan teman kantor yang kebetulan anaknya satu sekolah dengan putri ternyata materinya tidak sama. Saya konfirmasi ke wali kelasnya dan mendapat penjelasan bahwa setiap anak punya kemampuan berbeda-beda. Minat dan gaya belajar anak juga belajar. Astaga saya juga baru tahu kalau di sekolah metoode pembelajaran*



*dibedakan sesuai dengan dominan otak kanan atau dominan otak kiri anak bekerja. Dari penjelasan wali kelas saya mulai searching di google tentang dominan otak kanan atau kiri. Setelah belajar dari beberapa artikel saya baru tahu kalau putriku dominan otak kanan. Pantasan saya suka gak cocok dan selisih paham dengan anak karena saya selalu menuntut anak untuk mengenal angka dan huruf ternyata memang dia lebih minat ke seni.”*

Pernyataan wali murid dan wali kelas menggambarkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjalin komunikasi yang baik. Dengan adanya komite sekolah menjadi wadah bagi orang tua dan guru sebagai partnership yang harus sinergi dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemic. Dimana peran guru di gantikan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah. Bukan hanya anak yang belajar namun orang tua juga belajar memahami anaknya. Dalam rencana program terlihat ada 3 rancangan pelaksanaan yaitu: Belajar melalui daring group wa dan zoom, kelompok belajar di rumah orang tua murid sesuai zona tempat tinggal dan di lapangan Futsal milik orang tua.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Rismawati sebagai guru wali kelas PAUD Buah Hati mengatakan bahwa:

*“Pelaksanaan pembelajaran masa pandemic dilakukan secara daring menggunakan group WA kelas masing-masing dan melalui video pembelajaran yang kami buat untuk menjadi media pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebahagiaan anak saja TK*

*A yang mengikuti kami juga tidak tahu alasan yang jelas dari orang tua.*

*Di sekolah kami juga sejak terbentuknya sekolah ini belum pernah dibentuk komite sekolah sebagai wadah slaturahmi orang tua dalam membahas program pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk lebih jelasnya bisa kita tanyakan langsung sama ibu kepala sekolah. Apalagi dimasa pandemic begini orang tua murid yang menggantikan guru mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua juga minta dibuatkan tugas dan lembaran kerja untuk dikerjakan di rumah. Setiap minggu kami antarkan ke rumah masing-masing anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran”.*

#### 4. Pengawasan/controlling

Menurut Faughnan Istilah pengawasan dapat mengandung arti beragam, yaitu dapat berarti inspeksi, kontrol dan evaluasi dalam proses pelaksanaan. Pengawasan pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dalam usaha mengendalikan, menilai dan menerapkan kegiatan organisasi agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil beberapa makna pengertian pengawasan sebagai berikut: (1) Pengawasan merupakan proses aktivitas, (2) Pengawasan berusaha mengecek, menilai, dan mengoreksi, (3) Kriteria pengecekan adalah rencana, perintah dan prinsip, dan (4) Tujuan pengawasan adalah mengendalikan dan Menerapkan kegiatan organisasi.

Dan apabila dirinci lebih jauh bahwa tujuan pengawasan adalah :(1) Agar pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan, prosedur serta perintah yang telah ditetapkan, (2) Agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, (3) Agar sarana yang ada (fasilitas, tenaga, biaya, pikiran) dapat didayagunakan secara efektif dan efisien, (4) Agar diketahui kelemahan dan kesulitan organisasi, kemudian dicari jalan perbaikannya.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Miss Husni sebagai wakil kepala sekolah dalam proses pelaksanaan belajar daring menyatakan bahwa:

*“Pengawasan tetap di lakukan baik oleh kepala sekolah ke guru, orang tua ke anak. Kepala sekolah setiap minggu meminta laporan perkembangan anak melalui hasil evaluasi belajar anak. Bentuk laporan kami berupa RPPM guru, Rppm untuk orang tua dan penilaian anak. Saya juga bilang ke teman , catat ki apa yang menjadi kendala ta atau hal baru yang kita temui dalam proses belajar mengajar selama daring. Sehingga kalau ada kendala kita pecahkan sama-sama bagaimana solusinya. Begitupun juga kepada orang tua, saya beritahu bahwa jika ada kendala jangan sungkan bilang ke kami guru-guru kami siap menerima saran dan perbaikan demi kelancaran proses belajar anak Selama di rumah di bimbing sama orang tua”. Dalam penilaian untuk anak didik kami lakukan observasi melalui video dan foto yang dikirim sebagai hasil belajar anak dan portofolio/lembaran kerja yang dikumpulkan setiap minggunya”.*

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara kami dengan Miss Siskawati wali kelas TK A saat di temui di ruang kelas menyatakan bahwa:

*“Kendala yang saya hadapi baik terhadap anak didik maupun orang tua selalu saya sampaikan secara lisan pada Miss Husni selaku wakil kepala sekolah kemudian mencatat kendala yang saya alami untuk di sampaikan kepada kepala sekolah. Dalam penilaian anak didik jika ada kendala pada anak yang biasanya aktif tiba-tiba malas ikuti kegiatan daring saya tulis dalam buku anekdot”.*

Dari pernyataan diatas pelaksanaan pengawasan sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan kegiatan di lakukan.

Keberhasilannya dan kendalanya bisa ketahu dengan adanya catatan evaluasi sehingga menjadi acuan untuk kegiatan tindak lanjut.

## **2. Dampak Pandemi Covid 19 pada PAUD Bina Mandiri dan PAUD Buah Hati**

Dampak pandemi bagi dunia Pendidikan begitu terasa, kegiatan proses belajar mengajar yang biasanya di sekolah berpindah ke rumah. Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi dari hasil wawancara dengan Ketua Lembaga/yayasan Miss Husni mengatakan bahwa:

*“Dampak pandemi bagi PAUD di kecamatan Malili saya rasa hampir sama semua yang dialami, hanya tingkat kesulitan yang berbeda. Dimana setiap sekolah memiliki fasilitas yang berbeda dari segi sapras dan sumber*

daya serta pengorganisasian dalam menghadapi kondisi darurat. Yang paling terasa masalah jaringan. Karena kondisi jaringan di Luwu Timur khususnya Malili tergantung cuaca. Kalau lagi hujan jangan ki harap jaringan bersahabat. Saya pribadi dampak positif yang saya alami, saya bisa belajar banyak tentang penggunaan IT. Di sela- sela jam istirahat di sekolah sambil menunggu laporan pembelajaran anak setiap hari saya gunakan waktu senggang untuk belajar menggunakan Word dengan bimbingan Miss Siska. Setiap hari kita tertantang untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesign kegiatan pembelajaran. Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran”. Sebagai bendahara sekolah juga sangat dirasakan berkurangnya pendapatan sekolah yang mana sumber pendapatan berasal dari iuran anak setiap bulannya. Sejak pandemi kebijakan kepala sekolah menurunkan iuran SPP sebesar 50 %.. Usaha catering sekolah juga tidak berjalan karena anak-anak tidak belajar di sekolah. Padahal dari usaha catering untuk makan anak setiap hari selama ini menjadi salah satu sumber untuk tambahan insentif kami. Tapi mau mi diapa, semua harus dijalani dengan ikhlas dan tetap bersyukur. Namun sejak pembelajaran secara kelompok di rumah orang tua murid dan di lapangan Futsal pemasukan mulai agak membaik karena hamper semua murid mengikuti kegiatan belajar otomatis pembayaran tetap. Karena kebijakan kepala sekolah yang tidak mengharuskan yang mau saja membayar”.

Dampak pandemi juga sangat di rasakan orang tua murid dalam hasil wawancara kami dengan salah satu orang tua murid kelas B. Ibu Dr. Nurul Ismi menyatakan bahwa:

*“Masa pandemi covid 19 tenaga medis sebagai garda terdepan. Yang mana saya turun langsung dalam penanganan pasien yang terpapar Covid di kecamatan Malili. Saya lebih banyak di lapangan Bersama tim gugus Covid kabupaten untuk melakukan swab. Saya jarang pulang ke rumah, pengawasan dan pendampingan di gantikan oleh ayah anak-anak. Kami hanya berjumpa lewat video call di sela-sela jam istirahat saya di penginapan khusus untuk tim gugus. Bahkan pernah hampir sebulan tidak pulang berhubung kondisi saat itu Lutim Zona hitam yang setiap hari ada yang positif terpapar.”*

Pernyataan wali murid juga yang lain yang kami wawancarai bahwa dampak yang di alami orang tua murid dalam hal ini ibu Nevi menyatakan bahwa:

*“Sejak belajar daring hubungan saya dengan Cece Erin seperti Tom and Jerry saat saya damping belajar Cece malas-malasan dan tidak bersemangat. Setiap saya arahkan dalam kegiatannya selalu membandingkan pola pengajaran saya dengan Missnya di sekolah. Pokoknya apapun yang saya ajarkan selalu di protes, tidak begitu caranya missku ajarkan mama. Sering terjadi kekerasan verbal karena tingkahnya membuat kita emosi jiwa hahahaha”.*

Di tempat yang sama kami juga memperoleh informasi dari anak murid TK A Clairine Mangera anak dari ibu Nevi mengatakan bahwa:

*“Mama itu kalau ajar cece toh suka marah-marrah, suka cubit juga. Lebih suka belajar sama Miss di sekolah Kalau miss yang ajar tidak pakai marah-marrah atau cubit. Suara miss juga tidak teriak-teriak seperti mama. Cece juga suka belajar sama oma selalu di kasih permen kalau sudah belajar”.*

Sejalan dengan beberapa sumber dari PAUD Bina Mandiri, peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan ibu Betsi,S.Pd kepala sekolah PAUD Buah Hati yang menyatakan:

*“Dampak pandemi sangat kami rasakan dimana kondisi murid yang mendaftar berkurang bahkan kelas Play group kami tutup selama pandemi*

*be rhubung tidak ada yang daftar. Guru juga hanya maunya belajar daring tidak berkenan untuk ke rumah-rumah mengajar dengan alasan takutnya kita menjadi pembawa virus. Jadi saya mau berbuat apa karena guru yang punya wewenang dalam mengatur dan melaksanakan pelaksanaan pembelajaran. Kondisi keuangan sekolah juga berpengaruh karena iuran sekolah menurun drastis sedangkan gaji guru harus tetap terbayar penuh. Kami bersyukur ada kolam renang sekolah yang kami buka untuk umum juga. Dari penghasilan kolam renang sedikit membantu untuk operasional sekolah”*

Pernyataan di atas juga dikuatkan dengan hasil wawancara kami dengan guru TK A ibu Rismawati menyatakan:

*“Masa Pandemi cuman 5 anak ji kasihan muridku yang aktif. Orang tuanya minta dibuatkan lembaran kerja saja. Ya saya ikuti saja kemauannya orang*

*tua yang terpenting anak tetap mengikuti pembelajaran dan tidak tertinggal pembelajaran teman sebayanya. Saya mengantarkan langsung ke rumah setiap murid lembaran kerjanya anak-anak”*

Dari pernyataan diatas dampak pandemic di rasakan semua aspek di sekolah. Berdampak pada guru, orang tua dan anak didik. Bukan saja di PAUD namun jenjang Pendidikan SD sampai perguruan tinggi mengalami hal yang sama.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam mengoptimalkan peran sumber daya pendidik masa pandemi covid 19 pada Pendidikan anak usia di kecamatan Malili. Peneliti berpusat pada 2 lembaga yang memiliki 2 layanan yaitu kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Di kecamatan malili hanya ada 2 lembaga melayani 2 layanan yaitu PAUD Bina Mandiri dan PAUD buah hati. Dari denah sekolah sekolah ini juga berdekatan hany berjarak 200 M. Berdasarkan hasil data pendirian sekolah ini adalah swadaya Lembaga dengan status swasta. Pendirian PAUD Bina Mandiri lebih awal dibanding PAUD Bina Mandiri. Dalam jumlah dan kualifikasi pendidik juga hamper sama. Yang membedakan dalam legalitas Lembaga, PAUD Bina Mandiri telah memiliki surat izin operasional dan NPSN layanan kelompok bermain sedangkan PAUD Buah Hati belum memiliki izin dan NPSN layanan kelompok bermain. Dalam struktur organisasi PAUD Bina Mandiri telah memiliki Komite Sekolah sejak tahun 2014 dan telah berganti sebanyak 4 kali pengurusan sampai saat ini. Pergantian pengurus karena anak pengurus sudah tamat atau menjadi alumni. Pada PAUD Buah Hati belum pernah



diadakan pembentukan komite sekolah. Dimasa pandemi tahun pelajaran 2020-2021 PAUD Buah Hati menutup layanan kelompok bermain karena tidak ada yang daftar. Pada PAUD Bina Mandiri jumlah murid tetap stabil walaupun masa pandemi. Dalam mengoptimalkan peran sumber daya pendidik masa pandemi pada PAUD Bina Mandiri dan Buah hati telah melakukan tahapan-tahapan yaitu:

1. Perencanaan /Planning

Pada tahapan perencanaan PAUD Bina Mandiri sudah berjalan baik dengan melibatkan pengurus Lembaga dan semua sumber daya yang ada di sekolah. Dalam perencanaan di susun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran anak tetap terlayani walaupun dalam kondisi belajar secara daring. Begitupun juga pada PAUD Buah Hati telah melakukan perencanaan melibatkan semua guru. Perencanaan yang matang akan menjadi dasar atau pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Pengorganisasian/Organizing

Dalam pengorganisasian sudah di lakukan juga pada kedua Lembaga tersebut di atas. Hanya perbedaannya PAUD Bina Mandiri melibatkan orang tua melalui komite sekolah sedangkan PAUD Buah Hati belum membentuk komite sekolah di PAUD Bina Mandiri. Dalam pembagian tugas juga sudah berjalan dengan baik dengan mempertimbangkan kemampuan setiap tenaga pendidik. Dalam

pengorganisasian tetap saling menopang dalam kerja tim. Saling membantu dan mempertanggungjawabkan tugas masing-masing. Untuk mencapai hasil yang maksimal dengan kemampuan yang ada.

### 3. Tahapan pelaksanaan/Actuating

Dalam tahapan pelaksanaan adalah melakukan apa yang telah direncanakan pada prose perencanaan dan pengorganisasian sebagai penggerak. Dalam tahapan pelaksanaan peran pendidik menjadi garda terdepan memimpin jalurnya pelaksanaan pembelajaran melalui daring. Setiap pendidik menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang di delegasikan dan dipercayakan. Dalam pelaksanaan tidak serta merta berjalan dengan mulus, tetap ada kendala baik jaringan, tenaga pendidik dan anak didik. Pada PAUD Bina Mandiri pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan melalui Zoom dan Group WA. Pembelajaran dilakukan dengan tetap memperhatikan kemampuan setiap anak. Tidak dilaksanakan secara klasikal namun secara individu dengan memperhatikan gaya belajar anak yang berbeda. Pada PAUD Buah Hati dilaksanakan secara klasikal secara keseluruhan. Hanya dibedakan dalam tingkat kesulitan sesuai tingkat kelas. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring lebih dominan kegiatan didesign dalam kegiatan bermain yang melibatkan anggota keluarga. Pada PAUD Bina Mandiri pelaksanaan kegiatan belajar daring dilaksanakan pada bulan April- Juni 2020. Kegiatan belajar kelompok di rumah-rumah wali murid sesuai Zona pada bulan Agustus-

Desember 2020. Pada bulan Januari – Juni 2021 dilakukan di lapangan Futsal. Awal Juli 2021 di lakukan simulasi dengan 5 anak perkelas untuk mensosialisasikan ke anak didik jika Tahun ajaran baru sudah bisa Kembali ke sekolah. Pada PAUD Buah Hati hanya menerapkan 1 pola pengajaran dengan daring dan lembaran kerja yang di bagikan ke rumah anak-anak setiap minggunya.

#### 4. Pengawasan/Controlling

Pengawasan sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui seberapa besar pencapaian tujuan yang dilakukan. Pengawasan yang dilakukan pada PAUD Bina Mandiri dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengontrol pelaksanaan yang dilakukan pendidik dengan daring. Pengawasan orang tua terhadap hasil belajar dan kemampuan belajar anak dan di sampaikan kepada wali murid. Sama juga yang telah dilakukan oleh PAUD Buah Hati.

Hasil penelitian pada PAUD Bina Mandiri dan PAUD Buah Hati ada hubungannya dengan penelitian sebelumnya oleh Ratna Wahyu Pusari dengan Judul Peran pendidik PAUD untuk peningkatan mutu Pendidikan. Hasil Analisa peneliti kondisi peserta didik PAUD Bina Mnadiri telah stabil seperti pada masa normal dan pandemic tidak ada perbedaan signifikan. Dipengaruhi dengan adanya pembelajaran door to door. Dari hasil foto-foto pelaksanaan kegiatan, pendidik juga mendatangi ke kantor-kantor orang tua murid yang memiliki ruangan khusus.

Dalam hasil penelitian ini juga ada hubungan dengan penelitian sebelumnya yang tulis oleh Basuki Jaka Purnama yang berjudul Optimalisasi sumber daya manusia dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Yang mana pada hasil penelitian PAUD yang ada di kecamatan Malili tetap berjalan dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen .

Dampak pandemi pada PAUD Bina Mandiri dan PAUD Buah Hati secara garis besar dampaknya sama bagi pihak sekolah, pendidik, orang tua dan anak didik. Pada PAUD Bina Mandiri kegiatan belajar secara door to door atau ke rumah - rumah dan di lapangan futsal sangat menunjang pelayanan belajar bagi anak didik sehingga anak tidak kehilangan kesempatan belajar(Lost Learning). Dengan adanya komite sekolah juga sangat membangun dan menjalin komunikasi yang baik antara orang tua murid dan guru-guru. Pada PAUD Buah Hati belum terbentuk komite sekolah, pada papan struktur organisasi belum ada juga dicantumkan. Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan hal yang baru bahwa pada kedua PAUD tersebut di atas masing-masing memiliki usaha yang dikelola sekolah yaitu usaha catering pada PAUD Bina Mandiri dan usaha kolam renang pada PAUD Buah Hati. Peneliti sangat apresiasi atas yang telah dilakukan oleh kedua PAUD ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Peran pendidik pada Pendidikan Anak Usia di masa pandemic di tuntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran di masa pandemi. Mulai dari perencanaan sampai evaluasi setiap tahapan memiliki masalah dan hambatan namun semua bisa terlatasi dan ada ada solusi. Memaksimalkan kemampuan yang dimiliki setiap guru dalm bentuk kerja sama tim.
2. Dalam pengorganisasian kepala sekolah berhasil dalam memberikan kepercayaan kepada guru dalam menjalankan perannya masing-masing. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah, orang tua apresiasi peran guru dalam mendidik anak-anak.. Di rumah anak selalu membandingkan cara mengajar guru dengan orang tua. Walaupun di jaman digitalisasi semua orang bisa mengakses ilmu pengetahuan namun peran guru tetap tidak bisa tergantikan.
3. Dampak Pandemi bagi Lembaga PAUD juga sangat besar, mulai dari turunnya pendaftaran murid dan sumber pendapatan sekolah bagi sekolah swasta juga sangat berpengaruh, karena sumber pendapatan sekolah berasal dari iuran anak setiap bulannya. Dampak bagi anak dan orang tua membuat hubungan anak dengan orang tua menjadi renggang karena bagi anak orang tua di beri julukan guru galak. Sebahagian anak mengalami kekerasan verbal

bahkan ada yang mengalami kehilangan kesempatan belajar atau *loss Learning*.

## **B. Saran**

1. Bagi pendidik anak usia dini terus berjuang untuk belajar demi anak bangsa meningkatkan kualifikasi Pendidikan melanjutkan Pendidikan lebih lanjut dan spesifik pada Pendidikan guru PAUD. Terus menjaga hubungan yang baik dengan orang tua sebagai partnership dalam pembimbingan anak
2. Bagi orang tua terus pertahankan kerjasama dengan pihak sekolah dan menjadi partnership yang baik dalam menunjang perkembangan anak usia dini di lembaga PAUD. Terus belajar dan konsultasi dengan pihak sekolah dalam tumbuh kembang anak.
3. Semoga kedepannya PAUD Buah Hati membentuk memiliki komite sekolah untuk menjadi partner dalam pengembangan program kegiatan di PAUD baik secara moril, daya dan pikiran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawati, L., & Hewi, L. (2020, 5 19). *Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis*. Retrieved 8 3, 2021, from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/530/pdf>
- Purnama, B. J. (2016, 10). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 12(2), 27-36.
- Ashadi, F. (2017, 3). PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA DALAM LEMBAGA. *Pembelajaran Fisika*, 5(4), 412 - 418.
- Basri, H. (2019, 12 1). OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI YANG PROPORSIONAL. *Ya Bunayya*, 1(1), 29-45.
- Pusari, R. W. (n.d.). *Peran Pendidik PAUD Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*. Retrieved 8 3, 2021, from prosiding.upgris.: <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/FIP13/fip013/paper/viewFile/277/224>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2021, Juni 29). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*, 5(1), 414-421.
- Utami, E. W. (2020). kendala Dan Peran orang Tua Dalam pembelajaran Dari Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 471-479.
- Widiansya, A. (2018, September 2). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 229-234.
- Widyawati. (2020, Juni). Strategi Pembelajaran pendidikan Anak usia Dini Di Masa pandemi Covid-19. *Jurnal Educhild*, 25-36.
- Yusutria. (2019, Juni 27). Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usi Dini Melalui peningkatan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 27-32.
- Siti Rahmi Himayatuddin, 2021 *Analisis PLP 2 Peran Guru Dalam Memanfaatkan pembelajaran (Asnawati & Hewi, 2020) Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari)* [Http://www.fkipumkendari.ac.id](http://www.fkipumkendari.ac.id)>plp\_magang
- Kurniawati. (2021), Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perkembangan Kognitif anak Usia Dini Di PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu, *Skripsi*, Bengkulu, IAIN Bengkulu

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Widiansya, A. (2018, September 2). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 229-234.

